

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III B
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGDADAP
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
EKA LINDA SARI
NIM. 1717405051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**


PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Eka Linda Sari
NIM : 1717405051
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Tematik Kelas III B di Sekolah Dasar Negeri Karangdadap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Januari 2022
Saya yang menyatakan,



Eka Linda Sari
NIM. 1717405051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III B
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGDADAP
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS**

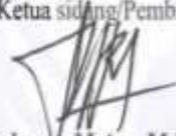
Yang disusun oleh Eka Linda Sari (NIM. 1717405051) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 03 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Purwokerto, 03 Februari 2022

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Rohmah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19510424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Eka Linda Sari
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah dan koreksi, maka melali surat ini saya sampaikan bahwa:


Nama : Eka Linda Sari
NIM : 1717405051
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Tematik
Kelas III B di SD N Karangdadap Kecamatan Kalibagor
Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Plt. Pembimbing



Dr. Kohmat, M. Ag. M. Pd

NIP. 19720420 200312 1 001

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III B
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGDADAP
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS**

**EKA LINDA SARI
1717405051**

ABSTRAK

Metode pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk dapat memilih metode yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan belajar. Metode pemberian tugas peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar melalui tugas yang diberikan dan mempertanggungjawabkan tugasnya. Dalam pembelajaran tematik metode pemberian tugas dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui latihan-latihan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B di Sekolah Dasar Negeri Karangdadap.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas III B, peserta didik kelas III B dan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Karangdadap. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik di kelas III B di Sekolah Dasar Negeri Karangdadap melalui tiga fase dan dalam pelaksanaan pembelajarannya melalui tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun tiga fase dalam penerapan metode pemberian tugas yaitu yang pertama fase pemberian tugas yang meliputi kegiatan pemberian tugas yang dilakukan setelah penyampaian materi pembelajaran tematik dilaksanakan. Yang kedua fase pelaksanaan tugas dimana peserta didik melaksanakan tugas yang telah dilimpahkan. Yang ketiga fase pertanggungjawaban tugas dimana peserta didik melaksanakan pelaporan hasil tugasnya.

Kata Kunci : Metode Pemberian Tugas, Pembelajaran Tematik

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹



¹ QS. Al-'Alaaq 96:1-5

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin.. selalu saya ucapkan kepada Allah SWT dengan penuh kerendahan hati, Karya saya persembahkan dengan bangga kepada diri ku sendiri “Terima kasih karena selalu bersabar, bertahan, berusaha sebaik mungkin dalam setiap hal yang dilakukan.” Kepada kedua orang tua tersayang Bapak Suyanto dan Ibu Darmi “Terima kasih atas semua doa yang selalu dilantunkan setiap saat serta segala perhatian, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan.” Juga kepada adik tercinta Tirta Yoga Saputra saya ucapkan terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan. Tak lupa Almamater tercinta UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu untuk bekal saya di masa depan.



KATA PENGANTAR

Bismillaahirohmaanirrohiim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III B di Sekolah Dasar Negeri Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.” Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita termasuk ummat yang mendapat syafaatnya.

Dengan selesainya skripsi ini tak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri
7. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd. I., Penasehat Akademik Kelas PGMI B Angkatan 2017 yang telah memberikan arahan dan bimbingan
8. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan serta dukungan kepada penulis dengan kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri
10. Bapak Warsito, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Karangdadap

11. Ibu Turkhayati, S. Pd., selaku Guru Kelas III B di Sekolah Dasar Negeri Karangdadap
12. Kedua orang tua dan adik tercinta, ayahku Bapak Suyanto, mamaku Ibu Darmini, adikku Tirta Yoga Saputra, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi
13. Terima kasih saya ucapkan kepada kawan-kawanku Miftah Pangestika, Anisa Anggraeni, Siti Faridatuz Zahro, Khusnul Khotimah yang telah bersedia menjadi tempat keluh kesahku
14. Keluarga besar PGMI-B Angkatan 2017, semoga selalu terjalin kekeluargaan sampai nanti
15. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini baik moral maupun materiil, semoga menjadi amal baik dan diberikan keberkahan oleh Allah SWT

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan yang telah membantu peneliti guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dengan seluruh kerendahan hati penulis meminta maaf atas segala kesalahan baik perkataan dan perbuatan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran terhadap kekurangan yang ada guna perbaikan lebih lanjut. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya

Purwokerto, 11 Januari 2022

Penulis



Eka Linda Sari

NIM. 1717405051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II METODE PEMBERIAN TUGAS DAN PEMBELAJARAN	
TEMATIK	
A. Metode Pemberian Tugas	12
1. Pengertian Metode	12
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran	14
B. Metode Pemberian Tugas	19
1. Pengertian Metode Pemberian Tugas.....	19
2. Kelebihan Metode Pemberian Tugas	21
3. Kelemahan Metode Pemberian Tugas	22

4. Langkah-Langkah Metode Pemberian Tugas	22
C. Pembelajaran Tematik	25
1. Pengertian Pembelajaran	25
2. Pengertian Pembelajaran Tematik	26
3. Tujuan Pembelajaran Tematik	27
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	28
5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	30
6. Prosedur Pembelajaran Tematik	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD N Karangdadap	43
B. Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Tematik Kelas III B di SD N Karangdadap	49
C. Analisis Data Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Tematik Kelas III B di SD N Karangdadap	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

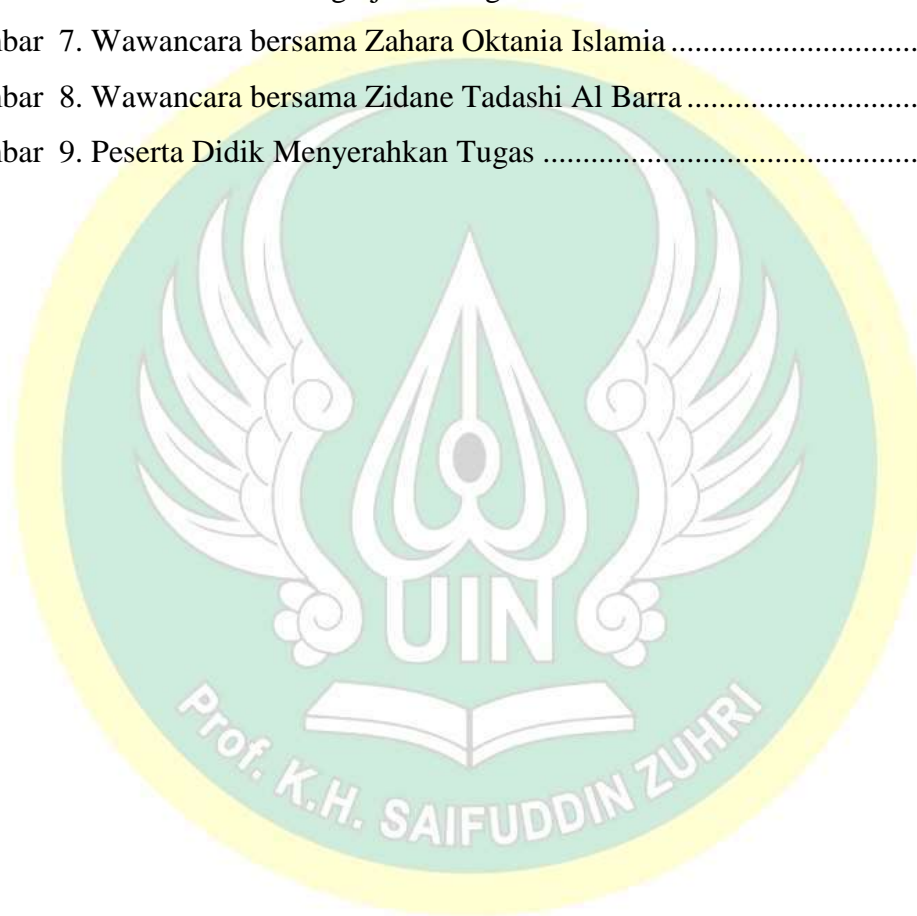
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Karangdadap Tahun 2021/2022.....	46
Tabel 2. Keadaan Peserta Didik SD Negeri Karangdadap Tahun Pelajaran 2021/2022.....	47
Tabel 3. Sarana dan Prasarana SD Negeri Karangdadap Tahun Pelajaran 2021/2022.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara bersama Ibu Turkhayati.....	50
Gambar 2. Pemberian Tugas kepada Peserta Didik.....	60
Gambar 3. Guru Melakukan Pengawasan.....	61
Gambar 4. Pemberian Tugas dari Buku Siswa.....	63
Gambar 5. Peserta Didik Mengerjakan Tugas Mandiri	64
Gambar 6. Peserta Didik Mengerjakan Tugas	65
Gambar 7. Wawancara bersama Zahara Oktania Islamia	68
Gambar 8. Wawancara bersama Zidane Tadashi Al Barra.....	69
Gambar 9. Peserta Didik Menyerahkan Tugas	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman obsevasi, wawancara dan dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan kepala sekolah
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan guru kelas III B
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III B
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 Dokumentasi RPP
- Lampiran 7 Dokumentasi Keadaan Sekolah
- Lampiran 8 Hasil Penilaian Peserta Didik
- Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komperhensif
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana dan disengaja dalam membantu perkembangan kemampuan dan potensi anak supaya dalam kehidupannya ia dapat bermanfaat sebagai individu dan sebagai warga negara dengan pemilihan isi materi, strategi pembelajaran dan teknik penilaian yang disesuaikan.² Pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³ Pendidikan memegang peran yang amat besar dalam kehidupan seorang individu. Pendidikan diberikan kepada seorang individu agar ia dapat mengembangkan dirinya baik dalam segi jasmani dan rohani dengan tujuan memberikan kebermanfaatn bagi sekitarnya.

Pandemi *Covid-19* merupakan suatu wabah yang tengah dirasakan hampir seluruh negara di dunia. Wabah ini menyebabkan berubahnya seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Untuk meminimalisir penyebaran wabah ini, pendidikan di Indonesia mentransformasi sistem pembelajaran yang semula tatap muka secara langsung menjadi belajar di rumah dengan sistem daring. Baik dari sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus hingga proses pembelajaran turut terjadi transformasi. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami saat ini.

² Septian Aji Permana, *Filsafat Pendidikan : Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer*, (Yogyakarta : Cognitora, 2017), hlm. 11

³ Amos Neolaka dan Grace A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 2

Dengan transformasi tersebut, tak sedikit guru yang harus memutar otak untuk tetap melaksanakan pembelajaran meski proses belajar mengajar di tengah kondisi yang berbeda. Dengan hal ini peran orang tua sangat dominan dalam mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang berisi beberapa mata pelajaran yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik itu sendiri biasanya diterapkan pada kelas bawah seperti kelas 1, 2 dan 3 pada jenjang SD/MI. Dalam pembelajaran tematik berpusat kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif dan memberikan pengalaman secara langsung pada anak. Hal ini disebabkan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga anak dapat memperoleh kegiatan belajar yang bermakna. Pembelajaran tematik menjadi lebih bermakna apabila materi yang dipelajari akan bermanfaat. Pembelajaran ini merupakan rangkap dari beberapa muatan pelajaran yang terintegrasi sehingga waktu yang dibutuhkan tidak terlalu banyak dan pembelajaran lebih bervariasi. Pada pembelajaran model integrasi ini menuntut peserta didik agar aktif terlibat pada setiap proses pembelajaran. Dalam melibatkan peserta didik dengan optimal memerlukan ketrampilan yang mumpuni dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Keberhasilan dalam pengajaran akan tercapai apabila guru melakukan interaksi dengan peserta didik untuk meningkatkan belajar peserta didik agar mendapat hasil yang diharapkan dengan tidak mengesampingkan keaktifan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan waktu serta sarana yang tersedia.⁴ Proses belajar mengajar yang baik merupakan yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang baik dengan suasana yang nyaman

⁴ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), hlm. 259.

sehingga dapat merangsang anak untuk belajar. Pemilihan metode perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi serta lingkungan agar materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Karangdadap dengan melakukan wawancara bersama guru kelas 3 pada bulan Maret 2021, diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Dalam pembelajaran guru lebih dominan dalam memberikan penugasan kepada peserta didik. Hal ini dirasa bahwa dengan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode pembelajaran seperti pada pertemuan pada kondisi normal. Tugas diberikan kepada peserta didik agar kegiatan belajar berjalan dengan efektif disamping kendala yang terjadi seperti waktu pembelajaran yang terbatas dan dengan kondisi pandemi. Aktivitas belajar yang dilakukan dari rumah, mengakibatkan peserta didik tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendampingan langsung oleh guru. Akibatnya, penyampaian materi kepada peserta didik menjadi kurang maksimal. Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi guru untuk dapat memberikan materi pembelajaran yang efektif. Terlebih pada pembelajaran tematik yang dalam proses kegiatan belajarnya yang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi agar dapat tercipta suasana belajar yang baik. Pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik tidak melepas kenyataan untuk memperhatikan kemampuan mereka untuk melaksanakannya.

Dengan kondisi yang terjadi tidak menyurutkan semangat guru untuk menjalankan kewajibannya untuk mencerdaskan generasi bangsa. Kegiatan pembelajaran berlangsung melalui kegiatan penugasan kepada peserta didik. Tugas yang diberikan bervariasi, sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan dapat berupa tugas secara tertulis maupun tidak tertulis seperti praktik. Pemberian tugas melalui grup whatsapp kelas, dengan

menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari setelah itu guru menyampaikan tugas untuk peserta didik kerjakan. Grup kelas yang berisikan wali peserta didik yang digunakan untuk menjalin komunikasi antara guru dan peserta didik dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Guru tetap mengupayakan agar pembelajaran tetap berjalan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan aplikasi *Whatsapp* yakni melalui grup kelas. Dengan hal ini tak lepas dari adanya kendala yang menyebabkan kurang lancarnya proses pembelajaran, seperti tidak semua peserta didik yang memiliki handphone atau laptop sebagai media belajar, kurangnya pemahaman orang tua sebagai pendamping belajar tentang teknologi, kendala sinyal bagi yang tinggal di daerah pelosok dan sebagainya. Sempat beberapa kali tugas disampaikan secara luring yaitu dengan peserta didik mengambil tugas di sekolah untuk dikerjakan di rumah, kemudian dikumpulkan kembali kepada guru di sekolah atau disetorkan melalui grup *whatsapp* kelas.

Dengan demikian, bagaimana pemilihan metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada, agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan serta peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di SDN Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

1. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu interaksi belajar dimana guru memberikan tugas supaya peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dan melaporkan hasil yang telah dikerjakan di sekolah maupun di rumah baik individu ataupun kelompok. Dalam metode ini, seperangkat tugas diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan baik secara

individu atau kelompok berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari.⁵ Tugas yang dilimpahkan kepada peserta didik memiliki tenggat waktu dalam mengerjakannya dan disetorkan kepada guru untuk diperiksa dan dinilai agar mengetahui hasil dari belajar peserta didik selama tugas yang diberikan tersebut.

Dalam pembelajaran pemberian tugas memiliki tujuan yaitu memupuk rasa tanggung jawab peserta didik dengan menyerahkan tugas yang dilimpahkan kepadanya baik secara tertulis maupun lisan, peserta didik melakukan aktivitas yang positif bagi dirinya, memupuk kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain, meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik sebab diimbangi dengan berbagai macam model latihan, serta dapat menambah perbendaharaan pengetahuan dan ketrampilan.⁶

Pada pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas melewati tiga fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas.⁷ Pada fase pemberian tugas, tugas yang diberikan kepada peserta didik perlu mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas jelas serta tepat sehingga peserta didik memahami apa yang ditugaskan kepadanya. Pada fase pelaksanaan tugas, perlu memerhatikan hal seperti pengawasan/bimbingan guru, motivasi guru agar semangat mengerjakan tugasnya sendiri serta peserta didik mencatat hasil yang didapat dengan baik. Pada fase mempertanggungjawabkan tugas, terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu laporan yang telah dikerjakan peserta didik secara tertulis maupun lisan, adanya

⁵ Ni Ketut Nadi Asih, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu Dalam Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020", *Purwadita : Jurnal Agama dan Budaya*, Volume 3 Nomor 2 September 2019, hlm. 94.

⁶ MH Muhammad, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indagiri Hilir" *Jurnal Primary Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2017, hlm. 246.

⁷ Wilhemina Anok Halek, dkk., "Pengaruh Metode pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*, Volume 2 Nomor 1, Mei 2020, hlm. 15

diskusi atau tanya jawab dari tugas tersebut, serta penilaian hasil pekerjaan peserta didik yang diserahkan baik penilaian tes maupun non tes atau dengan cara lainnya.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah interaksi dua arah yang diberikan oleh seorang guru kepada seorang peserta didik, keduanya terjalin komunikasi secara intens juga terarah menuju target yang sudah ditetapkan. Tematik merupakan perpaduan atas beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yakni pokok pembahasan menggunakan tema yang dipadukan antara mata pelajaran satu dengan lainnya yang sesuai dalam proses pembelajarannya.⁸

Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) berdasarkan tema-tema tertentu yang berhubungan dengan dunia anak.⁹ Pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran yang dikembangkan melalui proses pepaduan. Dalam pembelajaran tematik, proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pada pembelajaran tematik peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta dalam proses pemecahan masalah, menekankan pada belajar dengan melakukan sesuatu atau *learning by doing* sehingga kreativitas pada setiap potensi peserta didik yang berbeda dapat meningkat. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan 5M yaitu kegiatan mengamati, kegiatan menyanya, kegiatan mencoba, kegiatan menalar dan mengkomunikasikan.

Sebagai model pembelajaran di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, pembelajaran memiliki karakteristik yang berpusat pada peserta didik dengan proses belajar melalui pengalaman secara langsung dengan lebih mengedepankan proses daripada hasil semata, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan

⁸ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hlm. 64

⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hlm. 1.

ajar suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain, selain itu pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).¹⁰

3. SD Negeri Karangdadap

SD Negeri Karangdadap merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Jalan Suwajrono Desa Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, SD Negeri Karangdadap menerapkan sistem pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B di SD Negeri Karangdadap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B di SD Negeri Karangdadap.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dijadikan acuan untuk melakukan penelitian dengan teori yang sama mengenai penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik di masa mendatang.

¹⁰ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), hlm. 7-9.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti

2) Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan masukan dan dorongan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran tematik dan penerapan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran

3) Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dapat mendorong dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

4) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk tercapainya tujuan pendidikan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penjabaran teori yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh penulis. Beberapa teori yang relevan ini menjadi acuan penulis dalam pembuatan skripsi. Adapun kajian pustaka yang menjadi bahan rujukan penulis dalam melaksanakan penelitian, diantaranya adalah :

Pertama, skripsi ditulis oleh Feny Suryani yang berjudul “Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Studi Kasus di MTs Laboratorium UIN Medan)”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dengan menerapkan metode resitasi menjadikan aktifitas belajar peserta didik menjadi lebih aktif pada pembelajaran al-Qur’an Hadits. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode

pemberian tugas (resitasi) dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pelaksanaan penelitian, penelitian tersebut dilaksanakan pembelajaran secara langsung sedangkan penulis melaksanakan penelitian dalam pembelajaran pada masa pandemi.¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Feris Lisatania yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas di SD N 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SD N 01 Mulyorejo sudah efektif, dengan bukti bahwa proses pembelajaran, metode, sarana dan media yang digunakan serta sikap peserta didik dalam mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru. Persamaan penelitian ini dengan milik penulis yaitu sama sama meneliti tentang metode pemberian tugas. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut membahas tentang keefektivitasan pembelajaran menggunakan metode tugas dengan subjek penelitian kelas 5, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik, kemudian lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian yang berbeda.¹²

Ketiga, skripsi dari Fitri Maulita yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa penerapan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran tematik. Namun

¹¹ Feni Suryani, “Penerapan Metode Resitasi Pada Pada Mata Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits (Studi Kasus di Mts Laboratorium UIN Medan)”, Skripsi (Medan : UIN Medan, 2018), hlm. 63.

¹² Feris Listiana, “Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas di SD N 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”, Skripsi (Lampung:IAIN Metro, 2020), hlm. 63.

perbedaan dengan peneliti yaitu pada penelitian tersebut membahas keefektivitasan penerapan metode pemberian tugas serta membahas mengenai hubungan penerapan metode pemberian tugas dengan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, selain itu jenis penelitian yang digunakan berbeda yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang memuat pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas. Dalam skripsi ini penulis membagi menjadi 3 bagian pembahasan yang terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi sampul depan, halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai bab V dengan uraian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan

BAB II: KAJIAN TEORI. Bab ini memuat penjelasan tentang penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik yang terbagi menjadi 3 sub pokok pembahasan yaitu yang pertama metode pembelajaran yang meliputi pengertian metode pembelajaran dan macam-macam metode pembelajaran. Kedua pemberian tugas yang

¹³ Fitri Maulita, "Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes", Skripsi (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 86.

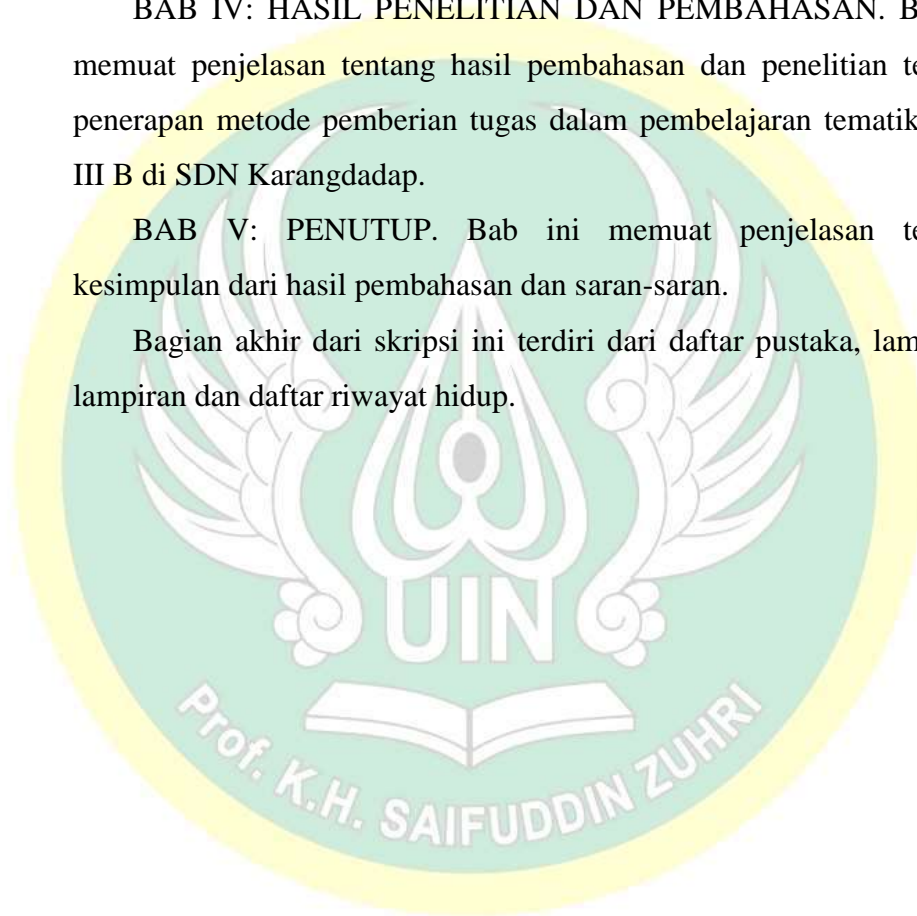
meliputi pengertian metode pemberian tugas, keunggulan dan kelemahan metode pemberian tugas. Ketiga, pembelajaran tematik yang meliputi pengertian pembelajaran tematik, tujuan, karakteristik, manfaat serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik.

BAB III: METODE PENELITIAN. Bab ini memuat penjelasan tentang jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini memuat penjelasan tentang hasil pembahasan dan penelitian tentang penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B di SDN Karangdadap.

BAB V: PENUTUP. Bab ini memuat penjelasan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

METODE PEMBERIAN TUGAS DAN PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan hubungan dengan peserta didik oleh guru sebagai pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran. Pada dasarnya, metode yang digunakan berfungsi sebagai pembimbing agar peserta didik dapat belajar. Bahan dan tujuan yang telah ada digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh guru untuk dapat menetapkan metode dalam berlangsungnya pembelajaran dengan peserta didik sebagai orientasinya.¹⁴ Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik dalam penyajian materi pelajaran yang hendak digunakan oleh guru pada saat menyajikan materi pelajaran.¹⁵

Dengan kata lain metode merupakan suatu alat atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Agar tujuan pembelajaran guru harus mengetahui berbagai jenis metode pembelajaran.

Metode dalam pembelajaran turut andil dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Terdapat tiga kedudukan yang dimiliki oleh metode pembelajaran yaitu :¹⁶

- 1) Motivasi ekstrinsik yakni sebagai suatu alat dalam membangkitkan motivasi belajar
- 2) Sebagai strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individu peserta didik

¹⁴ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran : Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Startegi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Cetakan ke-2*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm 252.

¹⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Jakarta, Quantum teaching, 2005), hlm. 53.

¹⁶ Kompri, *Belajar : Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), hlm. 166.

3) Sebagai alat guna mencapai tujuan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran diperlukan ketepatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tentunya disertai dengan kesesuaian dengan hal-hal yang ada dalam kegiatan belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia bahwa pemilihan metode tidak bisa dilakukan secara sembarangan, diperlukan guru supaya memperhatikan beberapa faktor-faktor dalam memilih suatu metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain :¹⁷

- 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
- 2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran
- 3) Kesesuaian dengan kemampuan guru
- 4) Kesesuaian dengan kondisi sispeserta didik
- 5) Kesesuaian dengan sumber dan fasilitas belajar yang tersedia
- 6) Kesesuaian dengan situasi serta kondisi dalam kegiatan belajar mengajar
- 7) Kesesuaian dengan tempat belajar

Melalui metode pembelajaran terjadi proses pemasukan dan pengolahan informasi oleh peserta didik sehingga dapat menyerap dan memahami informasi yang telah disampaikan oleh guru. Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran tergantung dari metode apa yang digunakan oleh guru. Pemilihan metode pembelajaran oleh guru berpengaruh pada tingkat keberhasilan pada pembelajaran. Dari hal tersebut hendaknya guru dapat memilih metode yang berdasarkan kondisi yang terjadi pada peserta didik serta materi pembelajaran apa yang akan dilimpahkan kepada peserta didik.

¹⁷ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2020), hlm. 5.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat banyak metode yang digunakan oleh guru. Metode yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan kondisi yang ada dalam kelas sehingga cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Macam-macam metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah antara lain:¹⁸

a. Metode Proyek

Metode proyek adalah suatu cara penyajian pelajaran yang dilakukan dengan berawal dari suatu permasalahan yang dibahas dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran dengan metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik memanfaatkan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan bahan pelajaran. Ini dilakukan agar peserta didik memiliki ketertarikan untuk belajar melalui lingkungan sekitar.

Metode ini dapat memberikan kemantapan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, serta melatih peserta didik untuk menelaah suatu materi dengan pemahaman yang lebih luas.

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pembelajaran dengan melakukan suatu percobaan atau proses kepada peserta didik baik secara individu atau kelompok.

Metode eksperimen ini memberikan peserta didik kesempatan untuk dapat melakukan sendiri suatu percobaan yang memberikan pengalaman secara langsung.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan menyajikan bahan pelajaran melalui suatu bentuk pertanyaan yang

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 193.

perlu dijawab. Metode ini memungkinkan dilakukannya hubungan dua arah antara dua pihak, yaitu penanya dan penjawab pertanyaan.

Metode ini juga dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik untuk dapat memberikan pertanyaan dan menyampaikan pertanyaan. Selain itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan masalah yang belum dipahami.¹⁹

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan guru melimpahkan suatu tugas tertentu kepada peserta didik. Pemberian tugas biasanya berkaitan dengan resitasi. Resitasi adalah suatu persoalan yang berhubungan dengan masalah pelaporan setelah selesai mengerjakan tugas oleh peserta didik. Tugas yang dilakukan bervariasi berdasarkan kebijakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran dilakukan dengan melalui tiga fase-fase yaitu fase pemberian tugas, fase tugas atau melaksanakan tugas dan terakhir fase resitasi (mempertanggungjawabkan tugas). Melalui metode penugasan ini pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat bertahan lama.

e. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang mengutamakan aktivitas diskusi peserta didik dalam kegiatan belajar pemecahan masalah. Metode diskusi menggunakan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajarannya. Diskusi memerlukan keterampilan berbicara yang baik, untuk itu biasanya proses diskusi dikuasai oleh orang yang suka berbicara.²⁰

¹⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Padang : Quantum Teaching, 2005), hlm. 56.

²⁰ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2020), hlm. 51.

Materi yang didiskusikan harus dikuasai oleh peserta diskusi secara mendalam, karena diskusi dapat berjalan secara baik apabila tidak dikuasai dengan baik. Dalam metode ini peserta didik belajar untuk mengutarakan pendapatnya dalam memecahkan masalah serta berlatih untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah disampaikan sebagai hasil diskusi. Mengembangkan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya di depan khalayak, dapat melatih peserta didik untuk dapat berpikir secara lebih kritis.

f. Metode Bermain Peran

Metode Bermain peran adalah suatu penyajian materi pelajaran dengan melakukan suatu peran yang dihayati oleh peserta didik. Penghayatan ini diiringi dengan imajinasi yang dilakukan peserta didik sebagai suatu tokoh sehingga peserta didik dapat meresapi pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan peran tersebut.

Metode bermain peran atau *role playing* ini biasanya dilakukan dengan cara membuat percakapan atau dialog dalam suatu kelompok berdasarkan materi yang dipelajari kemudian dipraktikkan di depan kelas.

g. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memainkan peranan tertentu mengenai permasalahan sosial. Hampir sama halnya dengan metode bermain peran, sosiodrama melatih peserta didik untuk menampilkan atau mengekspresikan sesuatu melalui peran yang dihayati. Namun terdapat perbedaan didalamnya jika metode bermain peran lebih menekankan pada emosional diperankan berdasarkan tokoh yang diperankan. Sedangkan sosio drama lebih menekankan pada kasus yang dapat terjadi dalam kehidupan sosial sehari-hari.

h. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memperlihatkan suatu cara kerja atau proses suatu benda yang berkaitan dengan mata pelajaran. Pada metode ini guru mengharuskan guru untuk lebih aktif dari peserta didik. Sebab guru melakukan demonstrasi atau memperlihatkan suatu proses kepada peserta didik.

Dalam metode demonstrasi ini peserta didik juga dapat melakukan demonstrasi baik secara individu atau secara kelompok untuk ditunjukkan kepada peserta didik lain. Pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan oleh peserta didik harus melalui bimbingan dari guru.

i. Metode Karyawisata

Metode karya wisata adalah suatu metode pembelajaran dengan kunjungan ke luar kelas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik ke suatu tempat atau objek secara langsung agar mereka dapat mengamati dan mengalami secara langsung.

Metode karyawisata memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajarannya. Pengalaman yang didapat secara langsung memunculkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap objek yang dipelajari. Untuk menyalurkan keingintahuan itu peserta didik mendalami hal yang diminati dengan mencari informasi melalui buku-buku dan sumber lain.

j. Metode Latihan

Metode latihan atau dapat disebut metode *training* atau *drill* adalah suatu metode dalam menyajikan pelajaran dengan menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu. Ini digunakan untuk mendapatkan ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.

Dalam metode ini peserta didik diberikan pengertian terlebih dahulu sebelum latihan dilakukan. Proses latihan hendaknya mendahului hal-hal yang menjadi dasar sehingga

berguna untuk selanjutnya. Pada latihan pertama bisa kurang berhasil namun jika dilakukan berulang dengan adanya perbaikan hasil akhir dapat menjadi lebih baik.

k. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah suatu metode pembelajaran dengan melakukan kegiatan bercerita. Dalam metode ini penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan penjelasan dari seorang penutur atau pencerita secara lisan kepada orang lain. Kegiatan belajar dengan metode ini baik itu guru atau peserta didik dapat berperan sebagai penutur. Salah satu kegiatan dalam metode bercerita ialah membaca suatu cerita.

Apabila guru hendak menggunakan metode bercerita, guru perlu memperhatikan beberapa hal agar dapat berlangsung lancar. Seperti tujuan cerita jelas, bentuk serta sistematika cerita yang jelas, menyesuaikan kemampuan peserta didik seperti penggunaan bahasa yang tidak terlalu tinggi, serta penyimpulan pada hasil cerita.

l. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran dengan cara menyampaikan materi pelajaran oleh guru di dalam yang dilakukan secara lisan. Metode ceramah merupakan metode yang konvensional dan telah digunakan sejak dulu sebagai alat komunikasi aktif dalam kegiatan belajar antara guru dan peserta didik. Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dalam menyampaikan informasi sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Fokus yang diberikan kepada guru menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan belajar.

Keberhasilan metode ceramah berpatok pada kemampuan berbicara guru, karena setiap perkataan guru yang jelas dapat membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan dengan baik.

B. Metode Pemberian Tugas

1. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Menurut Mulyasa, metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran yaitu guru memberikan seperangkat tugas. Dalam pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas memiliki beberapa tujuan antara lain memupuk rasa tanggung jawab peserta didik dengan menyerahkan tugas yang dilimpahkan kepadanya baik secara tertulis maupun lisan, peserta didik melakukan aktivitas yang positif bagi dirinya, memupuk kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain, meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik sebab diimbangi dengan berbagai macam model latihan, serta menambah perbendaharaan pengetahuan dan ketrampilan.²¹

Teknik pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran biasanya digunakan dengan tujuan supaya peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap sebab peserta didik melakukan latihan-latihan selama mengerjakan tugas.²² Dengan demikian metode pemberian tugas adalah metode yang membuat peserta didik mengembangkan kemandirian melalui beberapa tugas yang dapat berupa latihan mengerjakan soal.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam penyajian materi pelajaran melalui guru memberikan tugas tertentu supaya peserta didik melakukan kegiatan belajar kemudian melakukan pertanggung jawaban terhadap tugas tersebut.²³ Metode pemberian tugas adalah suatu metode interaksi dalam belajar dimana pada pelaksanaannya guru memberikan tugas supaya peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dan akhir dari pelaksanaannya ialah

²¹ MH Muhammad, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indagiri Hilir" *Jurnal Primary Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2017, hlm. 246.

²² Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 133

²³ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu : Teori, Konsep & Implementasi*, (Yogyakarta : Familia, 2015), hlm. 26.

melaporkan hasil yang telah peserta didik kerjakan di sekolah maupun di rumah yang dikerjakan baik individu maupun kelompok.²⁴

Dengan demikian metode tugas adalah suatu metode mengajar yang memberi kemungkinan untuk terjadi komunikasi yang memiliki sifat komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Dalam metode pemberian tugas, seperangkat tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan peserta didik baik secara kelompok maupun individu berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari. Tugas yang dilimpahkan kepada peserta didik memiliki tenggat waktu dalam masa pengerjaannya dan kemudian disetorkan kepada guru untuk diperiksa dan dinilai agar mengetahui hasil belajar peserta didik selama tugas yang diberikan tersebut.

Menurut W.S. Winkel dalam pemberian tugas dapat dipandang melalui tiga sudut yaitu:²⁵

- a) Menurut tujuan instruksional yang harus dicapai terlebih dalam jenis perilaku apakah termasuk ranah kognitif, ranah afektif atau ranah psikomotorik
- b) Menurut jumlah peserta didik yang mengerjakan tugas. Terdapat tugas yang hendaknya dikerjakan secara individu, terdapat tugas yang dikerjakan dengan seorang teman atau dikerjakan bersama dalam kelompok kecil atau besar.
- c) Menurut kadar tuntutan atau pendamping yang diberikan oleh guru.

Metode pemberian tugas digunakan oleh guru dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik yang harus dilaksanakan, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dengan metode ini, peserta didik

²⁴ Ni Ketut Nadi Asih, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu Dalam Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020", *Purwadita : Jurnal Agama dan Budaya*, Volume 3 Nomor 2 September 2019, hlm. 94.

²⁵ Adiataman, "Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa", Skripsi (Makassar : UIN Alauddin 2011), hlm.10.

diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas di luar kelas. Sebab kesempatan belajar di luar kelas tidak hanya di rumah saja namun dapat dilakukan di perpustakaan, tempat ibadah atau lingkungan sekitar berdasarkan materi pelajaran dan tugas pembelajaran. Pemberian tugas dilaksanakan untuk memberikan tambahan pengalaman serta pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik baik akademik maupun non akademik, dengan langkah yang jelas dalam pengerjaannya serta waktu pengerjaannya.²⁶

Metode pemberian tugas ini digunakan karena bahan pelajaran yang terlalu banyak sementara waktu yang tersedia sedikit. Artinya banyaknya materi pelajaran yang tersedia kurang seimbang dengan waktu belajar yang tersedia.²⁷ Penggunaan metode ini dipilih guru supaya materi pelajaran selesai sesuai batas waktu yang telah direncanakan. Tugas yang diberikan terdapat beberapa jenis tergantung tujuan yang akan dicapai. Dapat berupa tugas meneliti, menyusun laporan (baik lisan atau tulisan), mengamati, tugas motorik yang berupa pekerjaan motorik, tugas di laboratorium dan sebagainya.

2. Kelebihan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas (resitasi) memiliki kelebihan yaitu:²⁸

- 1) Menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam melakukan kegiatan belajar
- 2) Melatih rasa tanggungjawab serta rasa disiplin pada peserta didik

²⁶ Sihono Setyo Budi, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Prakarya dan Kewirausahaan dengan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) di kelas XIHK MAN Wates I Kabupaten Kulon Progo", *Literasi*, Volume IX, No.1 2018, hlm. 53.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 85.

²⁸ Ni Ketut Nadi Asih, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu Dalam Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020", *Purwadita : Jurnal Agama dan Budaya*, Volume 3 Nomor 2 September 2019, hlm. 95.

- 3) Merangsang peserta didik agar lebih banyak belajar baik di sekolah atau di luar sekolah, baik bersama dengan guru atau tidak bersama guru
- 4) Mengembangkan sikap kemandirian pada peserta didik
- 5) Membiasakan peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi sendiri
- 6) Meningkatkan rasa semangat belajar peserta didik karena dapat dilakukan secara bervariasi
- 7) Mengembangkan kreativitas pada peserta didik

Menurut Werkanis, metode pemberian tugas memiliki kelebihan yaitu dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, mengembangkan kemandirian peserta didik, dapat menumbuhkan rasa ingin belajar, membina tanggung jawab serta kedisiplinan peserta didik serta dapat menciptakan persaingan yang sehat antar peserta didik dalam kegiatan belajar.²⁹

3. Kelemahan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas memiliki beberapa kelemahan yakni:³⁰

- 1) Kontrol guru yang sulit memungkinkan tugas dikerjakan oleh orang lain yang lebih mengetahui selain peserta didik
 - 2) Terlalu sering melakukan pemberian tugas membuat peserta didik banyak keluhan
 - 3) Pemberian tugas yang tidak memiliki variasi menimbulkan rasa bosan jika dilakukan secara berulang-ulang
 - 4) Sulit menilai mana peserta didik yang aktif dan pasif
- ### 4. Langkah-langkah metode pemberian tugas

Pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas terdapat tiga fase. Tiga fase ini perlu diperhatikan oleh guru ketika penerapan

²⁹ Muhammad MH, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 6 Nomor 1 2017, hlm. 243 .

³⁰ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu : Teori, Konsep & Implementasi*, (Yogyakarta:Familia, 2015), hlm. 26-27.

metode pemberian tugas di kelas, fase tersebut antara lain fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas. Fase-fase ini menjadi langkah-langkah yang perlu diperhatikan dan diikuti dalam menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) yaitu:³¹

a) Fase Pemberian tugas

Dalam pemberian tugas, hendaknya tugas yang diberikan kepada peserta didik mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai,
- 2) Jenis tugas harus jelas serta tepat sehingga peserta didik memahami tugas yang diberikan,
- 3) Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik
- 4) Pemberian tugas disertai dengan sumber dan petunjuk supaya bisa membantu pekerjaan peserta didik
- 5) Memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas

b) Fase Pelaksanaan Tugas

Pada fase pelaksanaan tugas hendaknya mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:³²

- 1) Pengawasan dan bimbingan diberikan oleh guru
- 2) Motivasi guru penting dalam upaya peserta didik mau belajar
- 3) Tugas dikerjakan peserta didik sendiri bukan hasil karya orang lain
- 4) Menganjurkan peserta didik untuk mencatat hasil yang didapat dengan sistematis

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 86.

³² Yulizon, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar SDN 001 Kunto Darussalam", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP Riau*, Volume 1 Nomor 1 2017, hlm 155.

c) Fase Pertanggungjawaban Tugas

Pada fase pertanggungjawaban tugas atau evaluasi dalam metode pemberian tugas terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru yaitu:³³

- 1) Hasil tugas yang dikerjakan diserahkan dalam bentuk lisan, ataupun tertulis sesuai dengan apa yang ditentukan.
- 2) Ada tanya jawab atau diskusi
- 3) Penilaian pada hasil tugas peserta didik dalam bentuk tes atau non tes atau dengan cara yang lain.

Dalam menerapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran guru tidak serta merta melimpahkan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan kemudian melaporkannya. Perlu memperhatikan tahap-tahap atau fase-fase dalam melakukannya baik itu tahap pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas. Dalam tahap-tahap tersebut pun masih perlu memperhatikan hal-hal yang menjadi pertimbangan guru dalam melaksanakan metode pemberian tugas agar dapat terlaksana dengan baik.

Selain hal-hal tersebut, menurut Slameto terdapat beberapa hal yang perlu diketahui dalam penerapan metode pemberian tugas yaitu sebagai berikut :³⁴

- a. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat ditujukan untuk individu, kelompok yang terdiri dari beberapa anggota atau dapat kepada anggota kelas secara keseluruhan.

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 86.

³⁴ Siska Prawati, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPS Pada Kelas V SDN No 1 Pangalasing", *Jurnal Kreatif Tadokulo Online*, Vol. 4 No. 1, hlm 6.

- b. Tugas dapat dilaksanakan dimana pun baik dalam lingkungan sekolah atau di luar
- c. Tugas dapat memfokuskan pada satu muatan pelajaran dan dapat dari akumulasi beberapa muatan pelajaran
- d. Tugas dapat ditujukan guna meninjau materi baru, refleksi, menyelesaikan beberapa latihan-latihan soal, atau untuk memperoleh suatu data yang digunakan untuk memecahkan masalah

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁵ Dalam proses pembelajaran sumber belajar dan media pembelajaran oleh guru sebagai pengajar harus dikuasai untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan wujud bantuan dari pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Sebagai proses belajar, guru membangun pembelajaran guna mengembangkan kreativitas dalam berpikir yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang oleh guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, Suhardan menjelaskan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan akademik yang berwujud interaksi antara pendidik dengan peserta didik.³⁶ Pembelajaran dapat dikatakan suatu proses interaksi atau hubungan antara guru sebagai pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar

³⁵ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran : Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Startegi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Cetakan ke-2*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm. 13.

³⁶ Marjuki, *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 3.

dalam suatu lingkungan belajar untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan interaksi ini merupakan suatu proses dimana guru melakukan kegiatan profesionalnya guna mengaktifkan proses belajar peserta didik melalui metode pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu seorang peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran seorang individu dijalani sepanjang hayat yang berlaku dimana pun dan kapan pun.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Peorwadinata adalah pembelajaran yang terpadu dengan menggunakan tema guna mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran adalah interaksi dua dua arah yang diberikan oleh seorang guru kepada seorang peserta didik, keduanya terjalin komunikasi secara intens dan terarah menuju target yang sudah ditetapkan. Tematik adalah paduan atas beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yakni pokok pembahasan menggunakan tema yang dipadukan antara mata pelajaran satu dengan lainnya yang sesuai dalam pembelajarannya.³⁷

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran yang berasal dari beberapa mata pelajaran atau berbagai kompetensi dasar.³⁸ Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran dengan menerapkan sistem gabungan dari beberapa muatan pembelajaran menjadi satu (integrasi). Beberapa nuatan pelajaran dipadukan dalam suatu tema tertentu.

³⁷ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm.7.

³⁸ Ibadullah malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), hlm. 3.

Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) yang berdasarkan tema-tema tertentu yang berhubungan dengan dunia anak.³⁹

Dari beberapa penjabaran pengertian pembelajaran tematik yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang didalamnya terdiri dari beberapa muatan materi pelajaran yang terintegrasi dalam suatu tema. Proses pembelajaran pada pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik serta peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dalam proses pemecahan masalah.

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan antara lain :⁴⁰

- 1) Agar memudahkan dalam memusatkan perhatian yang ada pada suatu topik atau tema tertentu
- 2) Untuk mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran pada tema yang sama
- 3) Agar memiliki pemahaman yang lebih mendalam pada suatu materi pelajaran sehingga berkesan pada peserta didik
- 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi yang dialami peserta didik
- 5) Agar guru menghemat waktu pembelajaran karena mata pelajaran yang disajikan terpadu dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

³⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hlm. 1.

⁴⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 145.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran memiliki karakteristik yang menjadi suatu kekhasan. Pada pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain :⁴¹

1) Berpusat pada peserta didik

Berpusat pada peserta didik dalam pembelajaran tematik sesuai dengan pendekatan belajar moderen dimana lebih banyak menempatkan peserta didik pada subjek dalam pembelajaran daripada guru, sedangkan guru hanya sebagai pemberi fasilitas yakni memberi kemudahan dalam aktivitas belajar pada peserta didik.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Melalui pengalaman langsung, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata atau konkret sebagai dasar dalam memahami hal-hal yang lebih abstrak.⁴²

3) Pemisah antar muatan tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus dalam pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan peserta didik⁴³

4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep yang berkaitan dengan tema yang berasal dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan. Dengan ini, peserta didik memahami konsep-konsep tersebut secara utuh sehingga dapat membantu peserta

⁴¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 146.

⁴² Ibadullah malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), hlm. 6.

⁴³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016), hlm. 146.

didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat luwes atau fleksibel

Luwes atau fleksibel berarti guru tidak terkungkung dalam suatu materi pelajaran, dapat menggabungkan dan menghubungkan materi pelajaran dengan materi pelajaran yang lain.⁴⁴

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik

Dalam pembelajaran tematik peserta didik diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan bakat, minat serta kebutuhannya.

7) Menerapkan prinsip belajar sambil bermain

Belajar sambil bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat memunculkan suasana yang menyenangkan dalam belajar bagi peserta didik. Sebab dengan bermain dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta daya fantasi peserta didik. Dengan demikian mendorong peserta didik untuk aktif belajar.⁴⁵

Pembelajaran tematik lebih mengedepankan proses daripada hasil semata. Antar muatan mata pelajaran tidak memiliki pemisah yang begitu jelas dan bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Selain itu, prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan prinsip PAKIEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)⁴⁶ Dari prinsip ini, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik atau *student centered learning* serta dalam proses kegiatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan atau *learning is fun* yang menjadi aspek

⁴⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016), hlm. 147.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 88.

⁴⁶ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), hlm. 7-9.

penting dalam prinsip pembelajaran ini. Hal ini diharapkan agar peserta didik terdorong keinginannya untuk terus belajar tanpa adanya paksaan supaya tidak merasa terbebani.⁴⁷

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Dalam suatu pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing begitu pula pada pembelajaran tematik.

Menurut Rusman, pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan yaitu:⁴⁸

- a) kegiatan dan pengalaman belajar sangat sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan anak pendidikan dasar.
- b) Kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik berangkat dari kebutuhan dan minat peserta didik
- c) Kegiatan lebih bermakna serta memiliki kesan menjadikan hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- d) Dapat menyokong ketrampilan berpikir peserta didik
- e) Kegiatan belajar disajikan dalam kegiatan yang pragmatis berdasarkan fakta lingkungan yang dihadapi peserta didik
- f) Memupuk ketrampilan sosial peserta didik

Selain adanya kelebihan dari pembelajaran tematik tersebut, adapula kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran tematik. Adapun kelemahan pembelajaran tematik yaitu:⁴⁹

a) Dari aspek Guru

Guru harus memiliki cakrawala ilmu yang luas, kreativitas yang tinggi, handal dalam kemampuan metodologis, tinggi percaya diri serta memiliki keberanian dalam mengembangkan dan mengemas materi. Guru dituntut untuk menggali informasi mengenai ilmu pengetahuan secara terus menerus terkait dengan

⁴⁷ Remiswal dan Rezki Amelia. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 43.

⁴⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 13.

⁴⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), hlm. 85

materi yang hendak disampaikan serta menambah ilmu dengan banyak buku agar pengetahuan dapat berkembang tidak. Namun tidak setiap guru dapat melakukan integrasi kurikulum melalui konsep yang ada dengan tepat

b) Dari aspek peserta didik

Pembelajaran tematik mengharuskan peserta didik untuk memiliki kemampuan belajar yang baik pada peserta didik. Baik itu dalam kemampuan akademik maupun dalam kreativitasnya. Sebab pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analisis, menghubungkan, eksploratif (menemukan) dan elaboratif (menggali). Jika hal ini tidak dimiliki oleh peserta didik maka penerapan pembelajaran tematik dirasa akan sulit

c) Dari aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik memerlukan sumber informasi yang cukup banyak dan beragam. Hal ini guna memudahkan, memperkaya dan menunjang dalam mengembangkan pengetahuan. Jika hal tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan sulit untuk menerapkan pembelajaran agar berjalan lancar.

d) Dari aspek kurikulum

Kurikulum dalam pembelajaran tematik harus memiliki keluwesan, berorientasi pada tercapainya pemahaman peserta didik, bukan pada tercapainya target penyampaian materi. Dengan ini guru perlu diberikan kewenangan dalam mengembangkan materi, metode serta penilaian peserta didik

e) Dari aspek penilaian

Teknik dan prosedur penilaian serta penilaian komprehensif dituntut untuk disediakan oleh guru. Jika penyampaian materi berasal dari guru yang berbeda, maka guru harus berkoordinasi dengan guru yang bersangkutan.

6. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki tiga langkah pokok meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Adapun penjabaran dari tahap-tahap tersebut yaitu:⁵⁰

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, proses pembelajaran diawali dengan menentukan tema, identifikasi dan pemilihan sumber belajar, pemilihan aktivitas dan perencanaan evaluasi. Dalam menentukan tema terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu tema ditentukan oleh guru, tema ditentukan oleh peserta didik dan tema diputuskan bersama antara guru dan peserta didik

Langkah kedua dalam perencanaan yaitu menentukan sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengeksplorasi tema yang hendak dipelajari. Sumber-sumber tersebut dapat berupa barang cetakan seperti buku, majalah, koran dan sebagainya. Serta benda-benda asli atau tiruan seperti alat peraga, miniatur, lingkungan dan sejenisnya.

Langkah ketiga yaitu pemilihan aktivitas. Jenis tema dan tujuan yang hendak dicapai berpengaruh pada jenis aktivitas peserta didik. Pada saat penentuan tema dan menetapkan tujuan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan jenis aktivitas yang hendak dilakukan peserta didik sehingga kegiatan peserta didik dapat menjadi lebih bervariasi dan tepat sasaran.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan jenis aktivitas sangat menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan. Hal-hal yang dievaluasi meliputi produk, kinerja, pengumpulan hasil karya (portofolio) dan proyek anak. Teknik yang digunakan dalam mengevaluasi yaitu pengamatan, dengan perangkat

⁵⁰ Masdiana, dkk., "Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Lewata Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No.2, hlm. 192.

pendukung seperti daftar, cek, skala bertingkat, tes maupun wawancara.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan meliputi penyajian tema, penyajian hasil belajar, pengumpul dan analisis data, membuat kontrak belajar serta curah pendapat.

1) Penyajian tema

Penyajian tema dilakukan berdasarkan bagaimana tema itu dipilih. Jika tema dipilih sendiri oleh guru maka akan disertai dengan penjelasan dari guru. Jika tema ditentukan oleh peserta didik maka penyajian tema dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang ingin mereka pelajari.

Apabila tema yang disajikan ditentukan oleh guru dan peserta didik, maka langkah yang ditempuh ialah guru menyampaikan materi tema yang akan dipelajari kemudian mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mendalami tema tersebut.

2) Curah pendapat

Pada kesempatan ini peserta didik secara aktif menyampaikan mengenai hal yang ingin mereka pelajari kemudian guru menuliskan pendapat mereka di papan sehingga membentuk jaringan tema ke dalam sub-sub tema.

3) Membuat kontrak belajar

Bagi peserta didik kelas tinggi, se usai melakukan curah pendapat mereka diminta untuk membuat kontrak belajar sesuai sub tema yang dipelajari. Lain hal dengan kelas rendah, guru langsung melanjutkan pada kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran inti dalam perencanaan pembelajaran.

4) Penyajian Hasil Belajar

Kegiatan ini merupakan langkah akhir dalam pembelajaran tematik yang biasa disebut dengan kulminasi. Peserta didik diajak untuk menyajikan hasil belajar mereka melalui pemaparan, demonstrasi atau melalui pemajangan.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi terdiri dari dua pokok yaitu fokus sasaran evaluasi dan teknik evaluasi. Fokus sasaran evaluasi pembelajaran tematik bukan hanya pada hasil belajar dan hal yang bersifat kognitif saja, namun juga pada proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik evaluasi yang digunakan bersifat komprehensif dimana menggunakan teknik tes serta non tes yang mendapat porsi yang dominan.

7. Pentingnya Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Rendah

Di jenjang sekolah dasar terlebih pada kelas rendah, peserta didik masih lebih menekankan pada pengalaman atau keterlibatan langsung dalam belajar dan kesulitan dalam memilih pengalaman. Dengan kata lain peserta didik melihat bahwa dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan suatu keterpaduan yang belum memiliki kejelasan unsur-unsur serta dengan memaknai secara holistik berangkat dari hal-hal yang bersifat nyata.⁵¹

Oleh sebab itu, kebermaknaan pengalaman belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh rancangan cara mengemas pengalaman belajar. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptualnya baik intra ataupun antar muatan pelajaran dapat meningkatkan terjadinya suatu pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik dalam memperbayak kesempatan untuk membangun kaitan-kaitan

⁵¹ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Umsida Press, 2018), hlm.22.

konseptual.⁵² Dengan hal ini peserta didik bukan hanya memperoleh pengetahuan baru saja namun dapat memantapkan pengetahuan baru tersebut untuk diterapkan sehingga dapat menjadi pengalaman baru.



⁵² Feri Tirtoni, *Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Umsida Press, 2018), hlm.23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan karena peneliti meneliti secara langsung tentang fenomena yang ada di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena menggambarkan tentang fenomena yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan menggambarkan tentang fenomena dan kenyataan sosial yang ada di masyarakat dan menjadi subjek penelitian.⁵³ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang menemukan kondisi tertentu melalui pendeskripsian secara nyata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan hingga membentuk kata-kata atau pernyataan.

Dengan demikian peneliti memilih menggunakan jenis pendekatan tersebut untuk mengetahui penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B di SD Negeri Karangdadap kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menyajikan data penelitian apa adanya tanpa mengubah situasi dan menginterpretasikan situasi yang ada untuk memperoleh informasi tentang penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, yakni untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Karangdadap yang terletak di Jalan

⁵³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm. 47.

Suwarjono, Desa Karangdadap, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian meliputi subjek dan objek. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Tematik Kelas III B di SD Negeri Karangdadap.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi kepada peneliti tentang hal-hal yang dibutuhkan. Pada penelitian ini subjek penelitian antara lain :

a. Kepala Sekolah

Kepala SD Negeri Karangdadap yaitu Bapak Warsito, S. Pd. Kepala sekolah adalah pemimpin dalam lembaga sekolah dan orang yang bertanggungjawab penuh dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah dijadikan salah satu sumber data untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sistem pembelajaran secara umum di SD Negeri Karangdadap kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas.

b. Guru Kelas III B

Guru kelas III B yaitu Ibu Turkhayati, S. Pd., dijadikan sebagai salah satu sumber informasi penelitian karena guru kelas III B merupakan subjek yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Melalui guru kelas III B, peneliti mendapat informasi tentang bagaimana pelaksanaan

penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik di kelas III B.

c. Peserta Didik Kelas III B

Peserta didik kelas III B dijadikan salah satu sumber data penelitian penelitian karena peserta didik merupakan subjek yang terlibat secara langsung dalam dalam pembelajaran. Melalui peserta didik, peneliti dapat memperoleh informasi tentang penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁴ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data.⁵⁵ Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat secara langsung melihat objek yang hendak diteliti tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sesungguhnya. Data yang didapatkan lebih akurat dan objektif karena subjek penelitian melakukan dan bekerja sesuai dengan kenyataan.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi, dimana peneliti mengamati bagaimana penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik di kelas III B. Peneliti melihat dan mencatat bagaimana pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik di kelas III B, bagaimana guru dalam

⁵⁴ Umi Zulfa, *Model Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap : Ihya Media, 2019), hlm. 154.

⁵⁵ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm 132.

memberikan tugas kepada peserta didik, apakah metode pemberian tugas dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya.

b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data penelitian melalui proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai sebagai sumber informasi.⁵⁶ Wawancara dilakukan dengan berdialog baik dilakukan secara langsung ataupun melalui media tertentu antara sumber data atau yang diwawancarai dengan pewawancara.⁵⁷ Wawancara dilakukan agar dapat mengumpulkan data yang lebih luas dan akurat tentang data atau fakta yang didapatkan dari kegiatan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pihak terkait untuk mendapatkan data atau informasi mengenai data penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara untuk menemukan suatu permasalahan secara terbuka dimana peneliti meminta pendapat dari informan. Pertanyaan yang diajukan peneliti bersifat terbuka yaitu untuk memperoleh jawaban yang mendalam terkait data penelitian.

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Warsito, S. Pd. Selaku kepala SD Negeri Karangdadap
(Wawancara dilakukan secara langsung)
- 2) Ibu Turkhayati, S. Pd. Selaku guru kelas III B
(Wawancara dilakukan secara langsung)
- 3) Zahara Oktania Islamia. Selaku peserta didik kelas III B
(Wawancara dilakukan secara langsung)
- 4) Zidane Tadashi Al Barra. Selaku peserta didik kelas III B
(Wawancara dilakukan secara langsung)

⁵⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 372.

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm. 263.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang kemudian ditelaah secara intens.⁵⁸ Dokumentasi digunakan dalam penelitian agar dapat melengkapi serta mendukung pembuktian dari kejadian yang berada di lapangan.

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran tematik, rekaman suara/video bersama sumber data, data-data sejarah, arsip mengenai profil sekolah dan lain-lain untuk melengkapi dan mendukung terkait data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya proses analisis data dilaksanakan secara berkesinambungan yakni sebelum berada di lapangan, saat berada di lapangan serta setelah selesai di lapangan.⁵⁹

Setelah peneliti memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka langkah selanjutnya ialah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam tema, memilih hal penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁰ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat interaktif menurut model Miles dan Huberman dengan melakukan. Kegiatan dalam analisis data adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Menyajikan Data (*Data Display*) dan Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*).

⁵⁸ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm 187.

⁵⁹ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm 270.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 244.

Adapun teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu:⁶¹

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam mereduksi data, sebuah data didapatkan dari proses pengumpulan data yang kemudian peneliti mendapatkan sebuah data. Data yang telah diperoleh, kemudian peneliti memilah data yang dianggap penting dan yang menjadi fokus utama. Dari jumlah data yang ada dilakukan memilah data dengan memilih data yang dianggap penting serta yang menjadi pokok dari penelitian. Mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan kepada hal yang penting. Dimana data yang telah dilakukan reduksi akan memberikan ilustrasi yang jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tujuan dari melakukan reduksi data adalah untuk memilah, memilih hal yang dianggap penting mengenai penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B di SD Negeri Karangdadap yang setelah melakukan pengamatan data tersebut dicatat kemudian menyajikan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian teks naratif, hubungan antar kategori, diagram alir dan sejenisnya. Dengan mendisplay data menggunakan bentuk tersebut akan memudahkan untuk dipahami.

Penyajian data bertujuan agar hasil reduksi yang telah dilalui dapat tersusun dalam pola hubungan yang semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan data dan membuat hubungan antar fenomena untuk dapat menganalisis apa yang terjadi

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 246.

dan yang perlu diberikan tindak lanjut agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat di awal.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data menurut model Miles dan Huberman ialah verifikasi data. Verifikasi data dapat disebut penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah temuan baru yang belum pernah ada.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah memverifikasi data. Peneliti melakukan verifikasi data atau menarik kesimpulan. Peneliti mencapai pengambilan kesimpulan setelah melalui proses reduksi dan penyajian data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD N Karangdadap

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Karangdadap
NSS	: 101030210009
Alamat Sekolah	: Jl. Suwarjono Karangdadap Kecamatan Kalibagor
Kode Pos	: 53191
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Telepon	: (0281) 6438307
Gugus Sekolah	: SD Inti
Nama Gugus	: Gugus Tegar
Tahun Berdiri	: 2005

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi di SD Negeri Karang dadap yaitu Unggul dalam prestasi, budi pekerti, beriman dan bertaqwa.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan/prestasi akademik maupun non akademik.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Menjalin kerjasama antara sekolah, komite sekolah, masyarakat dan orang tua murid.
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran.
- 2) Meningkatkan nilai rata-rata rapor dan Ujian Akhir setiap tahun.
- 3) Meningkatkan prestasi dalam lomba akademik maupun non akademik.
- 4) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, serta berkepribadian mulia.
- 5) Melakukan kegiatan keagamaan secara rutin.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidik atau guru di SD Negeri Karangdadap berjumlah 17 orang guru. Dari jumlah guru tersebut terdiri dari 4 orang guru pria dan 13 orang guru adalah perempuan. Latar belakang pendidikan dari guru yang ada di SD Negeri Karangdadap adalah lulusan Sarjana-1 (S1). Adapun perincian adalah sebagai berikut :⁶²

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Karangdadap
Tahun 2021/2022

No	Nama / NIP	L /P	Tempat, Tgl Lahir	Ijasah Tahun	Agama	Jabatan TMT
1.	WARSITO, S.Pd NIP. 19650128 198806 1 001	L	BMS 28-01-65	S1 2003	Islam	Kepala Sekolah 14-14-11
2.	PURYANTO, S.Pd.Jas	L	BMS 01-07-62	S 1 2009	Islam	Guru 01-12-84

⁶² Hasil arsip dokumen Data Pengajar SD Negeri Karangdadap Tahun 2021/2022 pada 29 September 2021

	NIP. 19620701 198304 1 005					
3.	TURKHAYATI, S.Pd NIP. 19651001 198603 2 017	P	BMS 01-10-65	S 1 2004	Islam	Guru 01-03-86
4.	ANNI SUPRIYATI, S.Pd NIP. 19640901 198608 2 002	P	KLATEN 01-09-64	S 1 2007	Islam	Guru 01-08-88
5.	DEWI RATNAWATI, S.Pd NIP. 19760503 199903 2 004	P	BMS 03-05-76	S 1 2003	Islam	Guru 01-10-09
6.	SUPRIYANTI WALUYANING SIH, S.Pd NIP. 19660203 198810 2 001	P	BMS 03-02-66	S 1 1995	Islam	Guru 01-06-90
7.	SRI ANIS HASANAH, S.Pd NIP.19670613 198403 1 010	P	BMS 13-06-67	S1 2009	Islam	Guru 01-03-90
8.	ROHAYATI, S.Pd.I NIP. 19691225 200701 1 035	P	BMS 09-08-66	S 1 2015	Islam	Guru 01-09-01

9.	RETI ATRIANTI, S.Pd NIP. 19880302 201101 2 008	P	CIAMIS 02-03-88	S1 2010	Islam	Guru 01-01-11
10.	UTARTI ODYANA RAHMAN, S.Pd NIP. 19911221 2005 2 002	P	KBM 21-12-91	S1 2014	Islam	Guru 01-02-15
11.	INTARI NURFAISAH, S.Pd NIP. 19891005 201912 2 005	P	BMS 05-10-89	S1	Islam	Guru 01-02-20
12.	AMANAH SETYA UTAMI	P	BMS 28-03-85	S 1	Islam	Guru
13.	NUR INDA FARDIYAH	P	BREBES 15-04-79	S 1 2005	Islam	Guru
14.	TEGUH NOFIYANTO	L	BMS 08-11-81	S 1	Islam	Guru
15.	DESI INDRI SETYANTI	P	BMS 18-12-81	S 1	Islam	Guru
16.	ARIF HIDAYAT	L	BMS 29-01-84	S 1	Islam	Guru
17.	MUHYATI	P	BMS 19-05-80	S 1	Islam	Guru
18.	MISWAN	L	BMS	SMP	Islam	Penjaga

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SD Negeri Karangdadap pada tahun pelajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 285 peserta didik yang terbagi

menjadi 12 rombongan belajar. Adapun perincian jumlah peserta didik di SD Negeri Karangdadap dapat di lihat pada tabel berikut:⁶³

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik SD Negeri Karangdadap
Tahun 2021/2022

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I A	14	12	26
I B	11	14	25
II A	8	13	21
II B	10	12	22
III A	6	10	16
III B	8	15	23
IV A	10	16	26
IV B	15	11	26
V A	13	12	25
V B	14	12	26
VI A	10	13	23
VI B	14	12	26
JUMLAH	133	152	285

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penunjang dalam proses pembelajaran dan pengembangan bakat peserta didik guna menuju keberhasilan pendidikan. Adapun perincian sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri Karangdadap dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁴

⁶³ Hasil arsip dokumen SD Negeri Karangdadap Tahun Pelajaran 2021/2022 pada 29 September 2021

⁶⁴ Hasil arsip dokumen SD Negeri Karangdadap Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tanggal 29 September 2021

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri Karangdadap
Tahun 2021/2022

No.	Ruang	Ada	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas I	✓	2	Baik
2	Ruang kelas II	✓	2	Baik
3	Ruang Kelas III	✓	2	Baik
4	Ruang kelas IV	✓	2	Baik
5	Ruang Kelas V	✓	2	Baik/Rusak
6	Ruang kelas VI	✓	2	Rusak
7	Ruang Kepala Sekolah	✓	1	Baik
8	Ruang Guru	✓	1	Baik
9	Kamar Mandi/WC	✓	5	Cukup
10	Perpustakaan	✓	1	Baik
11	Ruang Olahraga	✓	1	Baik
12	Ruang KKG	✓	1	Baik
13	Ruang UKS	✓	1	Baik
14	Ruang Koperasi	✓	1	Baik
15	Ruang Kegiatan	✓	1	Baik
16	Ruang CBSA	✓	1	Baik
17	Mushola	✓	1	Baik
18	Bangku Anak	✓	140	Baik
19	Meja Anak	✓	200	Baik
20	Kursi Anak	✓	50	Baik
21	Meja Guru Kelas	✓	12	Baik
22	Meja Guru Kantor	✓	20	Baik
23	Kursi Guru Kelas	✓	12	Baik
24	Kursi Guru Kantor	✓	20	Baik
25	Papan Tulis	✓	12	Baik
26	Komputer	✓	1	Baik
27	Mesin Tik	✓	3	Baik
28	Kursi Tamu	✓	3	Baik
29	Almari	✓	25	Baik
30	Rak Buku	✓	4	Baik
31	Alat PPPK	✓	2	Baik
32	Alat Peraga Matematika	✓	24	Baik
33	Alat Peraga IPA	✓	22	Baik
34	Alat pendidikan Agama	✓	65	Baik
35	Alat Peraga IPS	✓	152	Baik

B. Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Tematik Kelas III B di SD Negeri Karangdadap

Pada bab ini penulis akan menyajikan dan menganalisis data mengenai penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B di SD Negeri Karangdadap. Berdasarkan kegiatan penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 09 September – 09 November 2021 penulis memperoleh berbagai data. Penyajian data disajikan secara deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan proses jalannya penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas III B yang diampu oleh Ibu Turkhayati, S. Pd., 2 (dua) peserta didik dari kelas III B SD N Karangdadap dan Bapak Warsito, S. Pd., selaku kepala sekolah mengenai sistem pembelajaran di SD Negeri Karangdadap.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Karangdadap berlangsung sejak awal pertama diberlakukannya pembelajaran dengan sistem tema. Namun masih dilaksanakan secara bertahap tiap kelasnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Warsito, S. Pd., selaku kepala sekolah bahwa:⁶⁵

“Disini itu sudah menggunakan kurikulum itu Sejak pertama diberlakukan yaitu pada tahun 2014. Kemudian pernah di *cut* selama satu semester atau satu tahun waktu itu, ganti ke KTSP lagi, kemudian diberlakukan kembali. Kita kan disini SD inti mesti pertama. Cuma kan bertahap, jadi yang pertama kali menggunakan kurtilas setelah di *cut* itu tahun 2016 kelas 1 dan 4, tahun berikutnya kelas 2 dan 5, terakhir baru kelas 3 dan 6. Berarti tahun 2018 sudah semua kelas menerapkan kurikulum 2013.”

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Warsito, S. Pd., selaku Kepala SD N Karangdadap pada 6 Oktober 2021 di sekolah

Sehubungan dengan hal tersebut, hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Turkhayati selaku guru kelas III B yang menyatakan bahwa:⁶⁶

“Untuk pembelajaran tematik itu berlangsung sejak 2014. Sejak pertama kali pemberlakuan pembelajaran tematik secara bertahap setiap tahunnya, mba. Kelas 1 dan 4, tahun berikutnya kelas 2 dan 5, berikutnya 3 dan 6. Tahun setelahnya berlaku untuk semua kelas.”



Gambar 1. Wawancara bersama dengan guru kelas III B

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Karangdadap mengenai penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B menggunakan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik melalui tiga fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Turkhayati selaku wali kelas 3B bahwa:

“Sebelum memulai kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan mba, yang pertama itu guru merencanakan hal-hal sebelum kegiatan belajar seperti RPP, menyiapkan materi, menentukan media pembelajaran dan memilih metode yang sesuai. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan itu guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian memberikan tugas lalu murid mengerjakan. Dan jika telah selesai, terakhir guru melakukan penilaian atau evaluasi.”

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Turkhayati, S. Pd., selaku guru kelas III B pada tanggal 21 September 2021 di sekolah.

Adapun penjabaran pelaksanaan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tahap perencanaan merupakan tindakan awal sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan tujuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas III B Ibu Turkhayati, dalam tahap perencanaan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, menyiapkan media pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Adapun yang dipersiapkan guru dalam tahap perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:⁶⁷

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta penilaian pembelajaran

b) Materi

Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru dalam menyiapkan materi dengan membuat catatan/rangkuman materi apa saja yang perlu disampaikan sebelum pembelajaran dilaksanakan, mengingat waktu pembelajaran yang singkat dirasa guru perlu menyiapkan catatan materi yang hendak disampaikan. Dalam menyiapkan materi guru sekaligus menyiapkan tugas yang hendak diberikan kepada peserta didik. Pada observasi

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Turkhayati, S. Pd., selaku guru kelas III B pada tanggal 21 September 2021 di sekolah.

pertama tugas yang diberikan yaitu untuk mengklasifikasikan benda yang terbuat dari kertas beserta kegunaannya dalam bentuk tabel. Pada observasi kedua tugas yang diberikan yaitu untuk mengukur buku siswa dengan menggunakan penggaris dan menentukan fungsi alat ukur dalam bentuk tabel.

c) Media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk memudahkan proses penyampaian materi kepada peserta didik. Pada observasi pertama guru menyiapkan media pembelajaran berupa bola dan benda yang terbuat dari kayu. Observasi kedua media pembelajaran yang digunakan guru yaitu alat ukur penggaris 1 meter, meteran pita dan alat musik ritmis

d) Metode

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan metode pembelajaran guru harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan serta memperhatikan materi pembelajaran yang hendak disampaikan. Metode pembelajaran ditentukan oleh guru agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan memudahkan anak dalam belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun oleh guru. Proses pembelajaran di SD Negeri Karangdadap dengan tatap muka secara terbatas dilaksanakan selama satu minggu, dengan waktu pembelajaran 2 x 60 menit. Jumlah peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 23 peserta didik kelas III B yang terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan terbagi menjadi 2 sesi, dimana setiap sesi terdiri dari separuh dari total jumlah peserta didik yang ada di kelas. Dimana peserta didik dengan absen 1 sampai 11 untuk sesi

pertama, kemudian peserta didik dengan absen 12 sampai 23 untuk sesi kedua. Pada kegiatan pembelajaran tematik dilaksanakan empat kali dalam satu minggu, yakni pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru menggunakan buku tema siswa, buku tema guru dan LKS sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2021 dan 22 September 2021 terdapat tiga tahap fase dalam penerapan metode pemberian tugas yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas. Dimana dalam proses pemberian tugas dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik. Berikut adalah deskripsi kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan di SD Negeri Karangdadap:⁶⁸

1) Data observasi ke-1

Kelas / Semester : III B / I (Gasal)
Hari, tanggal : Selasa, 21 September 2021.
Tema 3 : Benda di Sekitarku
Subtema 1 : Aneka Benda di Sekitarku
Pembelajaran ke- : 2
Muatan pelajaran : Bahasa Indonesia, PPkn dan PJOK.

Adapun deskripsi proses kegiatan pembelajaran pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini guru melakukan kegiatan awal membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengajak peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Selanjutnya kelas melaksanakan pembiasaan menghafal surat al-Ikhlas, al-Falaq dan an-Naas. Dilanjutkan dengan melakukan tepuk semangat dan senam otak yaitu dengan melakukan kegiatan

⁶⁸ Hasil observasi pada tanggal 21 dan 22 September 2021 di kelas III B.

menunjukkan ibu jari kanan dan jari manis kiri secara berulang dan bergantian. Guru melakukan apersepsi yakni mengulas sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi. Guru mengingatkan peserta didik untuk selalu melaksanakan protokol kesehatan dalam masa pandemi ini dengan menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Kelas dibuka dengan guru mengajukan pertanyaan, terbuat dari apakah benda-benda di sekitarmu? Apakah benda terbuat dari bahan yang sama? Selanjutnya guru memberitahu peserta didik untuk melanjutkan materi Tema 3 Sub tema 1 pembelajaran ke-2 yaitu mempelajari tentang benda-benda yang terbuat dari kayu.⁶⁹

b. Kegiatan Inti

Guru mengajukan pertanyaan mengenai bagian pohon mana yang diambil untuk dijadikan benda-benda tersebut? Peserta didik menyebutkan contoh benda-benda terbuat dari kayu yang ada di sekitar. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk membaca teks bacaan yang ada di Buku Siswa yang berjudul “Benda Yang Terbuat Dari Kayu” secara bersama-sama. Pada saat membaca teks bacaan tersebut sesekali guru menjelaskan mengenai beberapa kosa kata penting seperti “log” yang artinya kayu gelondongan. Setelah selesai membaca, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang informasi yang ada dalam wacana tersebut. Seperti “apa yang dimaksud dengan log?”, “Bagaimana proses pengolahan tumbuhan menjadi kayu sehingga dapat diolah menjadi berbagai macam benda?”, “Apa saja keunggulan kayu? apa saja kelemahan kayu?”, “Berapa lama kayu dijemur

⁶⁹ Hasil observasi pada tanggal 21 September 2021 di kelas III B.

sebelum diolah menjadi berbagai macam benda?”. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan 5 nama benda beserta kegunaannya ke dalam bentuk tabel di buku tulis agar dikerjakan nanti selesai mempelajari Buku Siswa. Kemudian guru menjelaskan petunjuk cara mereka mengerjakan dalam tabel tersebut. Tugas dikerjakan sesuai guru menyampaikan materi pembelajaran tematik.

Selanjutnya siswa membaca wacana di buku siswa terkait situasi penebangan pohon liar. Guru menjelaskan apabila terjadi penebangan pohon secara liar harus dilaksanakan musyawarah. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali simbol sila pancasila ke-4 dan menyebutkan bunyinya secara bersama-sama. Setelah itu, guru menjelaskan arti musyawarah dan menyampaikan ciri-ciri musyawarah yang baik. Selanjutnya peserta didik menyebutkan kembali arti musyawarah dan menyebutkan proses musyawarah yang ada di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Peserta didik cukup aktif dalam pembelajaran ditandai dengan sikap semangat yang ditunjukkan melalui menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru memperlihatkan bola kepada peserta didik. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru tentang permainan yang menggunakan kayu. Salah satunya permainan kasti dimana tongkat pemukul yang terbuat dari kayu. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola pada permainan kasti.

c. Kegiatan Akhir

Peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru apabila terdapat hal yang belum dipahami. Kelas ditutup dengan membaca doa

yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang telah ditunjuk oleh guru.⁷⁰

2) Data Observasi ke-2

Kelas / Semester : III B / I (Gasal)
Hari, tanggal : Rabu, 22 September 2021.
Tema 3 : Benda di Sekitarku
Subtema 1 : Aneka Benda di Sekitarku
Pembelajaran ke- : 3
Muatan pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP.

Adapun deskripsi proses kegiatan pembelajaran pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :⁷¹

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini guru melakukan kegiatan awal membuka kelas dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Selanjutnya kelas melaksanakan pembiasaan menghafal surat al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Naas. Dilanjutkan dengan melakukan tepuk semangat dan senam otak yaitu dengan melakukan kegiatan menunjukkan ibu jari kanan dan jari manis kiri secara berulang dan bergantian. Guru melakukan apersepsi yaitu mengulas sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan kegiatan tanya jawab tentang benda di sekitar yang terbuat dari kayu dan perkalian. Seperti biasa guru mengingatkan peserta didik untuk selalu melaksanakan protokol kesehatan dalam masa pandemi ini dengan menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Guru memperlihatkan benda-benda yang terbuat dari kertas. Peserta

⁷⁰ Hasil observasi pada tanggal 21 September 2021 di kelas III B

⁷¹ Hasil observasi pada tanggal 22 September 2021 di kelas III B

didik diminta untuk menentukan kesamaan dari benda-benda yang diperlihatkan oleh guru.

b. Kegiatan Inti

Peserta didik diberi kesempatan memberikan contoh macam-macam benda yang terbuat dari kertas. Selanjutnya peserta didik membaca teks bacaan di Buku Siswa yang berjudul “Kertas di Sekitar Kita” secara bersama-sama. Setelah selesai membaca bersama, guru dan peserta didik melakukan tanya jawab seperti “Benda apa saja yang terbuat dari kertas ya nak?”, “Bagaimana proses pembuatan kertas ya nak?”, dan menanyakan arti dari “pulp” dalam pembuatan kertas pada teks bacaan tersebut. Peserta didik diminta untuk mengamati benda-benda di sekitar yang terbuat dari kertas. Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengarahkan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana cara menghemat kertas di Buku Siswa. Kegiatan beralih dengan guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali tentang alat musik ritmis yang dapat digunakan untuk mengiringi lagu. Peserta didik mengamati gambar macam-macam kendang dan asal daerah. Lalu guru menjelaskan cara menabuh kendang dan mengajak peserta didik mempraktikkannya. Karena terbatasnya waktu, jadi peserta didik mempraktikkan menabuh kendang dengan menepuk meja.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengarahkan peserta didik kepada pembahasan tentang pengukuran. Yaitu dengan bertanya kepada peserta didik “cara mengukur kendang dengan menggunakan apa ya nak?”. Lalu ada peserta didik yang menjawab dengan meteran ada yang menggunakan penggaris. Guru meluruskan jawaban peserta didik dengan memberitahu mengukur kendang dengan alat ukur meteran. Kemudian guru menunjukkan macam-macam

alat ukur, lalu peserta didik diberi kesempatan untuk menyebutkan nama alat ukur tersebut. Guru menunjukkan meteran pita dan mempraktekkan cara mengukur badan beberapa peserta didik. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk diukur tinggi badannya menggunakan meteran pita. Peserta didik yang dipilih untuk diukur menggunakan meteran pita adalah yang memiliki badan kecil dan badan besar. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan saksama. Kemudian peserta didik diberi tugas oleh guru untuk melakukan pengukuran menggunakan alat ukur penggaris. Tugas yang pertama yaitu untuk mengukur panjang dan lebar dari Buku Siswa dengan menggunakan penggaris. Tugas yang kedua yaitu untuk menuliskan jenis alat ukur yang tepat untuk mengukur benda dalam bentuk tabel. Guru memberikan petunjuk kepada peserta didik tentang bagaimana mengukur dengan menggunakan penggaris dan cara mengisi kolom tabel untuk mengisi jenis alat ukur.⁷²

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan diakhiri dengan guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilalui dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik seperti “bagaimana proses pembuatan kertas ya nak?”, “cara memainkan kendang bagaimana ya nak, yuk coba lakukan bersama”, “macam-macam alat ukur apa saja ya nak?”. Kemudian guru memberikan kesimpulan. Kegiatan kelas ditutup dengan membaca doa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.

Dalam pembelajaran tematik metode yang digunakan bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Metode pemberian tugas dipilih guru yaitu untuk mendorong peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang membuat hasil

⁷² Hasil observasi pada 22 September 2021 di kelas III B.

pembelajaran menjadi membekas dan peserta didik memiliki sikap tanggung jawab pada peserta didik. Selain itu, metode pemberian tugas digunakan untuk mendukung metode pembelajaran lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Turkhayati selaku guru kelas III B bahwa:⁷³

“Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan dengan memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Tujuan pemberian tugas adalah untuk memotivasi belajar peserta didik agar dapat menemukan sendiri informasi yang diperoleh dan melatih rasa tanggung jawab dan agar hasil belajar murid dapat bertahan lama. Dalam pembelajaran biasanya saya tidak menggunakan satu metode saja mba. Biasanya kalo mengajar itu saya menggunakan metode ceramah, diskusi, kemudian tanya jawab dan penugasan. Dalam pandemi ini saya lebih menggunakan metode penugasan. Karena dalam pandemi ini kan waktu belajarnya kurang jadi dengan metode tugas ini dapat menjadikan hasil belajar itu membekas dan tahan lama”.

Pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik di kelas III B berlangsung melalui tiga fase kegiatan, yakni fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas. Dimana dalam pelaksanaannya, tugas diberikan ketika guru selesai menyampaikan materi pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil penelitian, adapun penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik di kelas III B adalah sebagai berikut:⁷⁴

Pada observasi ke-1 penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik di kelas III B diperoleh data sebagai berikut:⁷⁵

Hari, tanggal	: Selasa, 21 September 2021.
Jenis tugas	: Mengklasifikasikan benda yang terbuat dari kayu beserta kegunaannya
Tema 3	: Benda di Sekitarku
Subtema 1	: Aneka Benda di Sekitarku

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Turkhayati, S. Pd., selaku guru kelas III B pada tanggal 21 September 2021 di sekolah

⁷⁴ Hasil observasi pada tanggal 21-22 September 2021 di kelas III B

⁷⁵ Hasil observasi pada tanggal 21 September 2021 di kelas III B

Pembelajaran ke- : 2

Muatan pelajaran : Bahasa Indonesia, PPkn dan PJOK.

a. Fase Pemberian Tugas

Fase awal dalam metode pemberian tugas yaitu pemberian tugas. Selesai guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta didik. Pada fase pemberian tugas, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan 5 nama benda beserta kegunaannya di buku tulis agar dikerjakan nanti selesai mempelajari Buku Siswa. Tugas ini diberikan guru agar peserta didik dapat mengklasifikasikan benda yang terbuat dari kayu beserta kegunaannya. Dalam pemberian tugas, guru memberikan arahan atau petunjuk kepada peserta didik. Guru terlebih dahulu membuat tabel di papan tulis yang meliputi kolom nama benda yang terbuat dari kayu dan kegunaannya. Guru memberikan satu contoh nama benda lalu peserta didik mengisi kolom kegunaan dari benda tersebut. Kemudian guru memberikan waktu untuk mengerjakan selama 15 menit.⁷⁶



Gambar 2. Pemberian Tugas kepada peserta didik

b. Fase Pelaksanaan Tugas

Setelah pemberian tugas dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tugas. Dalam pelaksanaan tugas sesi pertama, peserta didik mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan tugas yang

⁷⁶ Hasil observasi pada tanggal 21 September 2021 di kelas III B

diberikan oleh guru. Peserta didik mengerjakan tugas tersebut secara individu dan menuliskan hasil tugas itu pada buku tulis masing-masing. Selama mengerjakan tugas, guru melakukan pengawasan dengan berkeliling memantau pengerjaan yang dilakukan masing-masing peserta didik. Terdapat peserta didik yang masih belum paham benda yang harus ditulis. Selanjutnya guru memberikan bimbingan kepada peserta didik bahwa benda yang ditulis merupakan benda yang berada di sekitar.

Pada pelaksanaan tugas sesi kedua, peserta didik melaksanakannya dengan baik. Peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan jenis tugas yang sesuai dengan materi yang dipelajari serta tidak melebihi kemampuan mereka. Seperti pada sesi pertama, sesi kedua juga terdapat peserta didik yang masih belum paham tentang benda apa yang harus ditulis dalam tabel tersebut. Guru melakukan bimbingan dengan menjelaskan kepada peserta didik supaya menuliskan benda yang ada di sekitar. Tugas yang diberikan ialah tugas mandiri, artinya dikerjakan oleh sendiri tidak bekerja sama dengan teman. Guru melakukan pengawasan kepada peserta didik dengan melakukan teguran kepada peserta didik supaya mengerjakan secara mandiri.



Gambar 3. Guru Melakukan Pengawasan Ketika Pelaksanaan Tugas

c. Fase Pertanggungjawaban Tugas

Pada fase pertanggungjawaban tugas, peserta didik pada pembelajaran sesi pertama dan kedua mempertanggung jawabkan tugasnya dengan mengumpulkan hasil pengerjaan tugas kepada guru dalam bentuk tertulis di buku masing-masing peserta didik. Selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap hasil pengerjaan tugas tersebut.

Setelah melakukan penilaian, buku hasil pengerjaan tugas tersebut dikembalikan kepada peserta didik. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab terkait tugas tersebut dengan bertanya benda apa saja yang diketahui oleh peserta didik yang terbuat dari kayu serta kegunaannya. Guru menanyakan kepada kelas apakah ada yang menuliskan jawaban yang salah. Terdapat beberapa peserta didik yang menjawab salah, kemudian guru memberi tahu jawaban yang tepat dan menjelaskannya.⁷⁷

Pada observasi ke-2 penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik di kelas III B diperoleh data sebagai berikut:⁷⁸

Hari, tanggal : Rabu, 22 September 2021.

Jenis tugas : - Menuliskan jenis alat ukur yang sesuai dengan kegunaannya
- Mengukur panjang dan lebar Buku Siswa menggunakan penggaris

Tema 3 : Benda di Sekitarku

Subtema 1 : Aneka Benda di Sekitarku

Pembelajaran ke- : 3

Muatan pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP.

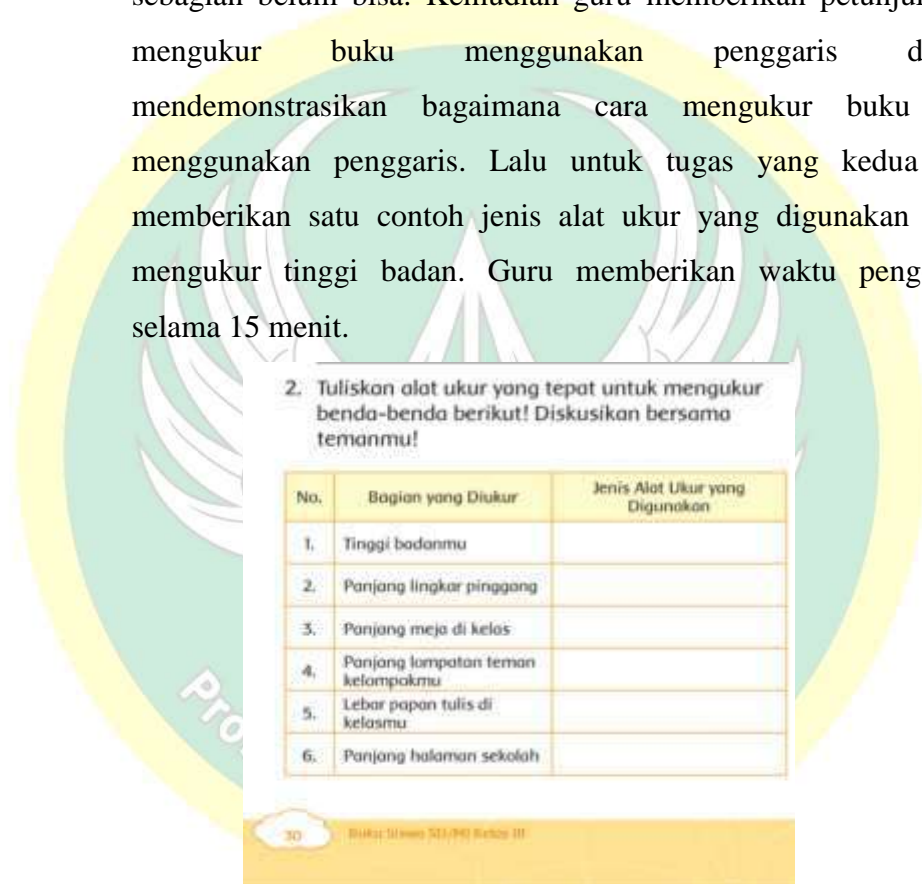
a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang pertama yaitu peserta didik diminta untuk mengukur panjang dan lebar dari Buku Siswa dengan

⁷⁷ Hasil observasi pada tanggal 21 September 2021 di kelas III B

⁷⁸ Hasil observasi pada tanggal 22 September 2021 di kelas III B

menggunakan alat ukur penggaris. Kemudian tugas yang kedua yaitu peserta didik diminta untuk menuliskan jenis alat ukur yang tepat untuk mengukur benda dalam bentuk tabel seperti yang terdapat pada buku tema siswa. Setelah tugas diberikan guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah bisa mengukur menggunakan penggaris. Hasilnya guru mendapati sebagian peserta didik yang sudah bisa mengukur menggunakan penggaris dan sebagian belum bisa. Kemudian guru memberikan petunjuk cara mengukur buku menggunakan penggaris dengan mendemonstrasikan bagaimana cara mengukur buku tulis menggunakan penggaris. Lalu untuk tugas yang kedua guru memberikan satu contoh jenis alat ukur yang digunakan untuk mengukur tinggi badan. Guru memberikan waktu pengerjaan selama 15 menit.



Gambar 4. Pemberian Tugas dari Buku Siswa

Setelah tugas diberikan oleh guru dengan memberikan petunjuk terlebih dahulu. Pada tugas pertama, guru memberikan petunjuk bagaimana cara menggunakan penggaris untuk mengukur. Yaitu dengan mulai mengukur dari angka 0. Pada tugas kedua, guru memberikan petunjuk cara mengisi tabel dengan memberikan satu contoh jenis alat ukur yang digunakan untuk mengukur benda. Dalam tahap pelaksanaan tugas ini, peserta didik mengerjakan

tugas dengan berdiskusi dengan teman. Namun dikarenakan dalam kondisi pandemi kegiatan diskusi hanya dengan teman di depan atau di belakangnya saja, tidak menerapkan diskusi kelompok.

b. Fase Pelaksanaan Tugas

Pada pelaksanaan tugas di sesi pertama, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberikan pengawasan kepada peserta didik agar dapat mengerjakan dengan baik. Saat mengerjakan, terdapat peserta didik yang belum memahami bagaimana cara mengukur buku dengan menggunakan penggaris. Untuk itu guru memberikan bimbingan dengan memberitahu kepada peserta didik yang belum paham mengenai cara menggunakan penggaris dengan benar, “Perhatikan ya nak, jadi begini cara mengukur lebar buku dengan penggaris. Letakkan ujung buku yang pertama pada angka 0, lalu lihat ujung yang satunya ini berada pada angka berapa? Nah ini kan berada pada angka 29, jadi lebar buku ini adalah 29 sentimeter”. Guru juga melakukan pengawasan dengan cara memantau satu per satu peserta didik apakah mereka mengerjakan tugas dengan baik atau tidak.



Gambar 5. Peserta Didik Mengerjakan Tugas Secara Mandiri

Pada pelaksanaan tugas sesi kedua, peserta didik mengerjakan tugas yang sama seperti sesi pertama yaitu mengukur panjang dan

lebar Buku Siswa dengan menggunakan penggaris. Guru melakukan pengawasan kepada peserta didik dengan berkeliling untuk memperhatikan apakah mereka mengerjakan tugas dengan benar atau tidak. Hasil pengukuran buku siswa menggunakan penggaris tersebut ditulis pada buku catatan masing-masing. Pada sesi ini, juga terdapat peserta didik yang masih belum bisa menggunakan penggaris untuk mengukur buku. Guru membimbing peserta didik tentang bagaimana cara mengukur dengan menggunakan penggaris. Peserta didik yang sudah dapat melakukan juga diminta guru untuk mengajari temannya yang masih belum paham.⁷⁹



Gambar 6. Peserta Didik Mengerjakan Tugas

c. Fase Pertanggungjawaban Tugas

Pertanggungjawaban pada observasi ke-2, pengumpulan tugas kedua tugas pada sesi pertama sama dengan sesi kedua. Pada tugas pertama hasil pengerjaan tugas dicocokkan secara bersama yaitu dengan cara menyebutkan hasil pengukuran yang telah dilakukan untuk mengukur panjang dan lebar dari Buku Siswa. Peserta didik menyebutkan hasil pengukuran, kemudian guru menyebutkan hasil yang benar. Hasil pengukuran peserta didik ada yang mengukur dengan benar dan ada juga yang mengukur salah. Pada tugas

⁷⁹ Hasil observasi pada tanggal 22 September 2021 di kelas III B.

kedua, hasil laporan tugas peserta didik yang ditulis di buku masing-masing dikumpulkan kepada guru untuk diberi penilaian.⁸⁰

Dalam penerapan metode pemberian tugas meliputi tiga langkah yakni langkah pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan pertanggung jawaban tugas. Pada pembelajaran tematik perlu memperhatikan langkah-langkah supaya dapat terlaksana dengan baik. Langkah pertama dalam metode pemberian tugas ialah memberikan tugas kepada peserta didik berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh Ibu Turkhayati selaku guru kelas 3B yaitu sebagai berikut:⁸¹

“Dalam suatu pembelajaran perlu memperhatikan langkah-langkah atau prosedur dalam pelaksanaannya mba, supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Nah, dalam menggunakan metode pemberian tugas langkah-langkahnya ada tiga yaitu langkah pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan langkah mempertanggung jawabkan tugas. Sebelum itu, guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pemberian tugas untuk apa, misal agar peserta didik dapat mengetahui macam-macam alat ukur.”

Langkah selanjutnya dengan memberi jenis tugas dan petunjuk yang jelas kepada peserta didik serta bimbingan dan pengawasan hingga pelaksanaan tugas usai dan dilaporkan. Sebagaimana imbuah Ibu Turkhayati yaitu:⁸²

“Kemudian guru memberikan tugas yang jelas dan tidak lupa untuk memberikan petunjuk ke anak supaya anak tidak bingung. Dan memberikan waktu pengerjaan misal 15 menit. Nah saat mengerjakan guru memberikan pengawasan seperti berkeliling memantau pengerjaan anak dan bimbingan misal ada anak yang masih belum paham. Setelah selesai, tugas dikumpulkan untuk dinilai, atau dicocokkan bersama.”

⁸⁰ Hasil observasi pada tanggal 22 September 2021 di kelas III B.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Turkhayati, S. Pd., selaku guru kelas III B pada 21 September 2021 di sekolah

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Turkhayati, S. Pd., selaku guru kelas III B pada 21 September 2021 di sekolah

Pada saat tugas diberikan, guru telah menentukan tujuan dari tugas tersebut kepada peserta didik. Pemberian tugas itu dengan mempertimbangkan mampu atau tidak peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pemberian petunjuk yang jelas juga harus dilakukan kepada peserta didik agar dapat memudahkan peserta didik dalam mengerjakannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Turkhayati selaku guru kelas 3B sebagai berikut:⁸³

“Dalam memberikan tugas itu tidak boleh semauanya guru saja mba. Guru harus memperhatikan kemampuan peserta didik supaya dalam belajar selalu merasa senang sehingga tugas yang dikerjakan akan memperoleh hasil yang diinginkan. Peserta didik pun menyelesaikan tugas tanpa kendala dan tanpa terbebani. Nah dalam pemberian tugas juga harus diberikan petunjuk yang jelas supaya pas mengerjakan anak menjadi mudah. Caranya adalah dengan memberikan petunjuk atau arahan terkait dari tugas itu. Petunjuk menyelesaikan tugas disampaikan bersamaan dengan tugas yang diberikan.”

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Zahara Oktania Islamia sebagai berikut:⁸⁴

“Suka pelajaran tema, karena bu guru kalo menjelaskan itu mudengin. Kalo memberikan tugas bu guru menurutku mandan susah sih, tapi ngga susah-susah banget. Kayak matematika mandan susah. Kalau bu guru menjelaskan aku memperhatikan biar dapet seratus. Kalau buguru ngasih tugas suka ngasih petunjuk, contohnya ya yang air mengalir kemana kemana bu guru menunjukkan bacaannya bagaimana gitu. Waktu buat ngerjain tugas cukup. Kalo ada yang ngga mengerjakan bu guru menjelaskan supaya mengerjakan biar cepet selesai.”

⁸³ Hasil wawancara bersama Ibu Turkhayati selaku wali kelas IIIB pada tanggal 21 September 2021 di sekolah

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Zahara Oktania Islamia, yang dilakukan pada tanggal 27 September 2021 di ruang kelas III B



Gambar 7. Wawancara bersama Zahara Oktania Islamia

Pada pelaksanaan tugas, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberikan pengawasan serta bimbingan terhadap peserta didik. Bimbingan dan pengawasan guru diberikan ketika peserta didik mengerjakan tugas serta tak lepas memberikan dorongan agar tugas yang diberikan bukan hasil pengerjaan orang lain sebelum hasil pengerjaan diserahkan kepada guru untuk dilakukan penilaian. Tindakan ini dilakukan agar peserta didik memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan tugas. Sebagaimana diungkapkan oleh wali kelas III B sebagai berikut:⁸⁵

“Guru melaksanakan bimbingan dan pengawasan dengan memberikan anjuran serta motivasi selama anak mengerjakan tugas agar lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu belajar. Baik itu pada saat kegiatan pembelajaran secara daring maupun pada saat tatap muka.”

Apabila saat pelaksanaan tugas dalam pembelajaran, terdapat perubahan perilaku oleh peserta didik yang melakukan hal selain dari apa yang ditugaskan, guru memberikan teguran pada peserta didik. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas supaya memanfaatkan waktu belajar yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Turkhayati sebagai berikut:

“Saat murid mengerjakan tugas saya mengawasi. Ada yang serius mengerjakan, kadang ada yang sibuk sendiri, kadang malah ada yang tiduran. Perilakunya berubah. Nah itu artinya

⁸⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Turkhayati selaku wali kelas III B pada tanggal 21 September 2021 di sekolah

kan semangat belajar mereka kurang, jadi saya memberikan dorongan supaya dia bersemangat lagi. Dorongan juga saya berikan dapat berupa pujian dan hadiah, motivasi agar tetap semangat belajar, memberikan nilai dalam bentuk angka juga termasuk dorongan bagi anak mba supaya anak selalu terpacu untuk mendapat nilai bagus jadinya kan anak itu rajin. Memberikan saran yang membangun dan juga supaya istirahat yang cukup, terutama dalam masa pandemi ini kan ya mba istirahatnya harus cukup.”

Sejalan dengan hal tersebut Zidane mengungkapkan pendapat bahwa:⁸⁶

“Kalau ada yang ngga ngerjain tugas ya bu guru memberitahu tugasnya dikerjakan, dibilangin gitu sama bu guru”



Gambar 8. Wawancara bersama Zidane Tadashi Al Barra

Tahap pertanggungjawaban tugas yaitu tahap dimana peserta didik melaporkan hasil pengerjaan tugasnya. Dalam pertanggungjawaban ini, tugas yang telah diselesaikan peserta didik sampai pada tahap akhir untuk memperoleh penilaian. Bentuk pelaporan atau pertanggungjawaban tugas disesuaikan berdasarkan tujuan awal pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Turkhayati bahwa:

“Biasanya tugas yang dikerjakan oleh anak itu dalam bentuk tertulis atau hasil karya yang berupa gambar atau prakarya dan bisa dalam bentuk video, video ini ketika pembelajaran daring ya. Kalau pada tatap muka seperti sekarang bentuk pelaporan tugas sesuai dengan tugas yang dilimpahkan kepada anak.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Zidane, yang dilakukan pada tanggal 27 September 2021 di ruang kelas III B

Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam perencanaan awal mba.”



Gambar 9. Peserta didik Menyerahkan Tugas

3. Tahap Evaluasi

Dalam mengevaluasi atau menilai pada pembelajaran tematik oleh guru dilakukan secara menyeluruh, dimana guru melakukannya berdasarkan empat ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Sistem penilaian pembelajaran dilihat dari kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas baik itu menyelesaikan soal-soal, kegiatan praktik serta sikap yang diamati selama pembelajaran ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Turkhayati bahwa:

"Kalau penilaian yang saya gunakan itu disesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh guru mba. Ada pengamatan sikap dengan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi keaktifan anak dalam menjalankan pembelajaran, seperti sikap anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Lalu ada penilaian untuk tes pengetahuan seperti mengerjakan soal dan unjuk kerja serta ada penilaian proyek menggunakan rubrik penilaian"

Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada akhir kegiatan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Turkhayati bahwa:⁸⁷

⁸⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Turkhayati selaku wali kelas III B pada tanggal 21 September 2021 di sekolah

“Nah setelah tugas selesai dikerjakan oleh anak kan selanjutnya dinilai. Setelah itu biasanya saya melakukan tanya jawab sebagai bahan evaluasi pembelajaran hari itu mba. Dari hasil laporan kan jadi tahu apakah anak sudah menguasai materi yang dipelajari atau belum.”

C. Analisis Data Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Tematik Kelas III B di SD Negeri Karangdadap

Berdasarkan pengumpulan data yang penulis lakukan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis terhadap penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B di SD Negeri Karangdadap. Adapun analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

Metode pemberian tugas menjadi salah satu metode yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ini guru kelas III B menerapkan metode lain seperti metode ceramah tanya jawab serta diskusi. Metode pemberian tugas dipilih guru sebagai salah satu cara agar dapat mengetahui seberapa jauh penguasaan materi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam penerapan metode pemberian tugas guru melaksanakan beberapa tahap yang dilalui diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi atau penilaian.

Sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas, guru melakukan perencanaan pembelajaran. Guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran oleh guru diantaranya menyusun RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disiapkan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. RPP yang dibuat guru harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah, dibuktikan dengan adanya tanda tangan kepala sekolah yang tertuang didalamnya. RPP dijadikan acuan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat

memberikan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang seharusnya disampaikan kepada peserta didik.

Materi pembelajaran sangat menjadi fokus dalam kegiatan pembelajaran. Sebab kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hanya berlangsung selama satu jam sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan aturan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi. Dengan hal tersebut guru menyampaikan materi pembelajaran hanya memfokuskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan KD dalam tema. Guru membuat catatan sebelum pembelajaran terkait materi apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan membuat rangkuman pembelajaran. Pembuatan rangkuman ini dapat dijadikan patokan oleh guru supaya dapat menyampaikan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kegiatan pembelajaran. Persiapan materi yang hendak disampaikan juga dilakukan oleh guru agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan waktu belajar yang terbatas namun guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Materi dipersiapkan oleh guru sekaligus menyiapkan media pembelajaran yang disiapkan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan metode pemberian tugas di kelas III B, guru sebelumnya telah menyiapkan tugas apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada observasi 1 dan 2, guru telah menyiapkan tugas untuk diberikan kepada peserta didik dengan matang. Guru menyiapkan tugas yang memfokuskan pada satu muatan pelajaran saja, sehingga peserta didik tidak disulitkan dalam tugas tersebut. Pada observasi ke-1, dalam pembelajaran tematik tema 3 “Benda di Sekitarku”, subtema 1 “Benda di Sekitarku”, pembelajaran ke-2 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPkn dan PJOK. Guru menyiapkan tugas yang bersumber dari buku siswa untuk mengisi tabel nama-nama benda yang terbuat dari kayu beserta kegunaannya. Pada observasi ke-2, dalam pembelajaran tematik tema 3 “Benda di Sekitarku”, subtema 1 “Benda di Sekitarku”, pembelajaran ke-3

dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPkn dan PJOK. Guru menyiapkan tugas untuk melatih peserta didik agar dapat mengukur buku siswa menggunakan penggaris dan tugas untuk mengidentifikasi jenis alat ukur yang digunakan untuk mengukur benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran media digunakan untuk dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menangkap serta mengolah informasi yang didapat. Hal ini sangat diperhatikan oleh guru, karena penggunaan media sangat penting terutama bagi peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3 yang tahap perkembangan kognitifnya masih memerlukan benda kongkret untuk melakukan penalaran. Pemilihan metode yang baik juga dipersiapkan oleh guru. Dalam memilih metode guru diberikan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta menyesuaikan muatan pelajaran yang dibahas supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan memudahkan anak dalam belajar.

Berbagai persiapan ini telah dilakukan oleh guru dengan sangat matang agar pembelajaran tematik dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan perencanaan sehingga kegiatan belajar dapat berjalan terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aan Komariah, metode pemberian tugas dilakukan melalui 3 tahap atau fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas. Pada masing-masing fase terdapat hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaannya. Dalam tahap ini pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik di kelas III B, guru telah melaksanakan fase-fase metode pemberian tugas seperti tersebut dengan baik.

Guru telah mempertimbangkan beberapa hal-hal pada setiap fase tersebut yang perlu dilakukan seperti menentukan tujuan yang hendak dicapai, memberikan petunjuk yang jelas, memberikan jenis tugas yang

tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik, memberikan petunjuk penugasan, dan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas. Guru telah menentukan tujuan dari penerapan metode pemberian tugas. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam fase pemberian tugas dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan metode pemberian tugas di kelas III B berjalan dengan baik.

Tugas diberikan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian dikerjakan oleh peserta didik setelah proses penyampaian materi oleh guru selesai dilakukan. Tugas yang diberikan oleh guru dengan berdasarkan pada kemampuan peserta didik, artinya dalam memberikan tugas guru tidak menyulitkan peserta didik dalam proses pengerjaannya. Sebab jika tugas yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, hanya akan membuat mereka terbebani dengan tugas tersebut. maka dapat disimpulkan bahwa, guru kelas III B telah memberikan petunjuk yang jelas terkait tugas yang diberikan agar peserta didik dapat terbantu dalam proses pengerjaan tugas.

Pada pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik, tugas yang diberikan oleh Ibu Turkhayati sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik, tidak memiliki tingkat kesulitan yang tinggi namun dapat mengasah pemahaman peserta didik terkait materi yang dipelajari. Guru telah memperhatikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga tidak mengalami kendala dalam pengerjaannya. Pemberian tugas dalam pembelajaran tematik tidak melampaui kemampuan peserta didik namun tetap mendapatkan pemahaman dari materi tematik yang dipelajari tersebut. Dalam tugas yang diterima peserta didik terkandung proses pengulangan, dimana materi pelajaran yang semula belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik dapat dipelajari kembali dengan mudah melalui latihan sehingga tersimpan lama dalam ingatan peserta didik.

Jenis tugas yang diberikan oleh guru menentukan lamanya waktu pengerjaan yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam memberikan waktu

pengerjaan disesuaikan dengan jenis tugas yang diberikan. Apakah jenis tugas itu mengerjakan soal atau jenis tugas praktik. Guru telah mengalokasikan waktu dengan baik untuk menyampaikan materi pembelajaran dan untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru kelas III telah memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.

Pembelajaran tematik menginginkan peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam pada suatu materi pelajaran. Pemberian tugas dalam pembelajaran tematik di kelas III B yang dilakukan oleh guru memfokuskan pada satu muatan pembelajaran sehingga tidak menyulitkan peserta didik ketika mereka mengerjakan.

Pada pelaksanaan tugas, peserta didik melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk guru pada awal pemberian tugas yaitu melaksanakannya secara mandiri dan mencatatnya dalam catatan masing-masing. Dalam pelaksanaannya, guru telah melakukan pengawasan dan bimbingan disertai dengan dorongan sehingga dapat memunculkan motivasi anak untuk memiliki rasa semangat dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan dilakukan guru dengan cara berkeliling memantau kelas selama kegiatan mengerjakan tugas oleh peserta didik untuk memastikan proses mengerjakan tugas terlaksana dengan baik. Jika terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan selain apa yang ditugaskan kepadanya, guru memberikan teguran supaya melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah ditugaskan.

Bimbingan kepada peserta didik telah dilakukan dengan baik oleh Ibu Turkhayati, hal ini ditandai pada saat terdapat peserta didik yang masih kurang memahami materi atau tugas yang diberikan, beliau membimbing peserta didik dengan menjelaskan tentang materi atau tugas hingga peserta didik mendapatkan pemahaman. Dalam pelaksanaan tugas terjadi perubahan perilaku oleh peserta didik, berupa tindakan yang bukan mengerjakan tugas yaitu bermain sendiri. Guru menanggapi hal ini dengan memberikan dorongan kepada peserta didik tersebut untuk kembali mengerjakan

kewajiban yang harus ditunaikan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas 3B, maka dapat disimpulkan bahwa Ibu Turkhayati telah melaksanakan pengawasan dan bimbingan serta dorongan dalam tahap pelaksanaan tugas dengan baik.

Proses pelaksanaan tugas dalam pembelajaran tematik berjalan dengan baik dan lancar karena persiapan guru sebelum pembelajaran berlangsung telah dilakukan dengan matang. Hal ini ditandai dengan adanya antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh. Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat peserta didik yang melakukan perbuatan yang menyimpang dari seharusnya.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III B, dalam fase pertanggung jawaban tugas di kelas III B berlangsung dengan baik. Ditandai dengan hasil pengerjaan tugas peserta didik diserahkan kepada guru dan dilakukan penilaian. Penilaian yang digunakan oleh guru menyesuaikan dengan jenis tugas yang diberikan. Tugas yang diserahkan berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru pada saat tugas dilimpahkan, baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Selesai tugas diserahkan dilakukan tanya jawab atau diskusi oleh guru dan peserta didik terkait tugas tersebut, diskusi dilakukan secara klasikal dengan melibatkan seluruh peserta didik yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

Penilaian pada pembelajaran tematik menekankan pada penilaian autentik atau penilaian sebenarnya. Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik ialah menggunakan beberapa tindakan yang diambil oleh guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru melalui tiga aspek yaitu penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif guru mengambil penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui tugas yang diberikan seperti penguasaan terhadap materi yang diantaranya mengerjakan soal, menjawab pertanyaan. Aspek psikomotor, guru menilai peserta didik pada kegiatan praktik. Aspek afektif, guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar.

Evaluasi yang dilakukan guru sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab bersama peserta didik. Seperti pada observasi pertama dilakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab mengenai benda padat yang terbuat dari kayu, guru bertanya tentang apa yang dimaksud dengan log, cara mengitung hari dalam dua minggu menggunakan sistem perkalian. Selain itu peserta didik diminta untuk menamati dan menyebutkan benda yang terbuat dari kayu yang berada di lingkungan sekitar. Kemudian pada observasi kedua guru menanyakan mengenai bagaimana proses pembuatan kertas, mempraktikkan cara memainkan kendang serta menyebutkan macam-macam alat ukur.

Dalam pelaksanaan penerapan suatu metode terdapat suatu kendala, seperti halnya pada penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data bahwa kendala dalam penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan waktu yang terbatas.

Adanya keterbatasan waktu tersebut dalam kegiatan belajar mengajar dengan materi pembelajaran yang harus tersampaikan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan membuat guru memberikan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran. Waktu pembelajaran yang sangat terbatas yaitu selama satu jam setiap pertemuan membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak seefektif biasanya. Hal ini menjadi kendala bagi guru dan pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka. Sebab apabila waktu yang digunakan dalam belajar cukup, kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan maksimal.

Penggunaan metode pemberian tugas memerlukan waktu yang banyak dalam pelaksanaannya. Diperlukan waktu yang cukup banyak agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Keterbatasan waktu yang ada mengakibatkan penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal. Dengan hal ini guru harus

mengusahakan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik meskipun dengan waktu yang terbatas. Terbatasnya waktu pembelajaran mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Seperti dalam pembelajaran tematik yang tidak hanya memuat satu muatan pembelajaran saja. Dalam kegiatan tematik memerlukan waktu yang cukup agar materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik.

Adapun solusi yang diberikan dalam kendala keterbatasan waktu ialah pihak sekolah mengambil kebijakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membagi menjadi 2 sesi, setiap sesi memiliki waktu belajar 60 menit. Kegiatan belajar terbagi menjadi dua kelompok belajar dalam satu kelas. Dimana setiap kelompok terdiri dari separuh dari jumlah anak dalam kelas. Dengan pembagian kelompok ini dapat membuat kegiatan berjalan dengan baik mengingat adanya protokol kesehatan yang wajib diterapkan dalam kegiatan pembelajaran secara terbatas. Guru menerapkan metode pemberian tugas, dimana metode ini dipilih oleh guru bermaksud agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu, untuk mengatasi terbatasnya waktu belajar ialah guru memberikan PR untuk dikerjakan di rumah. Guru perlu menentukan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi ini supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran pun guru tidak dapat menyampaikan semua bahan, hanya secara garis besar materi saja yang disampaikan. Dalam kegiatan yang melibatkan praktik, guru juga hanya memberikan materi tanpa melakukan kegiatan praktik.

2. Perbedaan kemampuan peserta didik

Pembelajaran pada masa pandemi sebelumnya diterapkan secara daring, namun kini dapat berlangsung secara tatap muka. Hal ini berdampak pada peserta didik yang memiliki perbedaan dalam penyerapan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Seperti adanya peserta didik yang sudah dapat membaca dan ada yang

masih lambat dalam membaca, dalam menangkap materi dengan ada yang cepat dan ada yang lambat, lancar menulis dan masih ada yang memerlukan waktu yang lama untuk menulis.

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik, guru mengupayakan untuk melakukan pendekatan secara individual dengan peserta didik. Guru meluangkan waktu sedikit lebih banyak agar peserta didik dapat memahami materi yang ia peroleh. Untuk mengatasi hal ini guru juga memberikan motivasi yang dilakukan agar peserta didik tetap memiliki semangat belajar. Motivasi juga diberikan oleh guru untuk mendorong semangat belajar peserta didik.

3. Suasana hati yang berubah

Perubahan suasana hati yang semula semangat dalam pembelajaran menjadi kurang bersemangat ketika mengerjakan tugas. Hal ini menjadi perhatian khusus dari guru untuk mencari cara agar bagaimana suasana hati tetap semangat baik dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini juga ditandai adanya peserta didik yang memilih tidur daripada mengerjakan tugas.

Adapun solusi yang diberikan dalam mengatasi suasana hati yang berubah pada peserta didik guru selalu mengusahakan untuk membuat pembelajaran terasa menyenangkan. Diantaranya melakukan senam otak pada kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan senam otak ini dilakukan agar otak anak dapat terangsang untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Adanya kegiatan *ice breaking* selama kegiatan berlangsung ini dapat membangun suasana belajar yang jenuh menjadi aktif kembali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B di SD Negeri Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

Dalam penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran tematik kelas III B guru melaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran. Yaitu yang pertama tahap perencanaan dimana guru melakukan persiapan pembelajaran dengan membuat RPP sebagai acuan dalam pembelajaran, yang kedua tahap pelaksanaan pembelajaran dimana guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada perencanaan dan tahap terakhir evaluasi, dimana guru melakukan evaluasi melalui penilaian.

Metode pemberian tugas yang diterapkan dalam pembelajaran tematik melalui tiga fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas (mengerjakan tugas) dan fase mempertanggung jawabkan tugas. Pada fase pemberian tugas guru memberikan petunjuk yang jelas, tugas yang diberikan sesuai kemampuan peserta didik dan memberikan waktu pengerjaan yang cukup. Pada fase pelaksanaan tugas guru memberikan kontrol kepada peserta didik berupa pengawasan dan dorongan apabila terdapat hal yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan tugas itu. Pada fase mempertanggung jawabkan tugas, hasil pekerjaan dilaporkan kepada guru untuk diberikan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru sesuai dengan jenis tugas yang diberikan.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hendaknya kepala sekolah tetap memberikan dukungan dalam setiap kegiatan di SD

Negeri Karangdadap. Kepala sekolah hendaknya tetap memonitor para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Guru

Untuk selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru diharapkan tetap mendampingi dan memotivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.

3. Peserta didik

Hendaknya peserta didik tetap menjaga rasa semangat belajar walaupun dalam suasana pandemi. Peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur & Tim Penerbit KBM Indonesia. 2020. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2015. *Strategi Pembelajaran Terpadu : Teori, Konsep & Implementasi*. Yogyakarta : Familia.
- Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran : Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Startegi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Cetakan ke-2*. Yogyakarta : Deepublish.
- Kompri. 2017. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Lubis, Maulana Arafat & Nashran Azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: AE Media Grafika.
- Marjuki. 2020. *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Amos & Grace A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta : Kencana.
- N.K, Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permana, Septian Aji. 2017. *Filsafat Pendidikan : Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer*. Yogyakarta : Cognitora.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Remiswal & Rezki Amelia. 2013. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Jakarta : Quantum teaching.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta:Kencana.
- Satori, Djaman & Aan Komariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: Matematika.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Tirtoni, Feri. 2018. *Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta: Umsida Press.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Zulfa, Umi. 2019. *Model Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap : Ihya Media.
- Adiataman. 2011. “Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. *Skripsi*. Makassar : UIN Alauddin.
- Asih, Ni Ketut Nadi. 2019. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu Dalam Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020*. Purwadita : Jurnal Agama dan Budaya. Vol.3, No. 2.
- Budi, Sihono Setyo. 2018. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Prakarya dan Kewirausahaan dengan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) di kelas XIIK MAN Wates I Kabupaten Kulon Progo. *Literasi*. Vol. IX, No. 1.
- Masdiana, dkk. *Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Lewata Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3, No. 2.

- Halek, Wilhemina Anok, dkk. 2020. *Pengaruh Metode pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*. Vol. 2, No. 1.
- Listiana, Feris. 2020. "Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas di SD N 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara". *Skripsi*. Lampung:IAIN Metro.
- Muhammad, MH. 2017. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indagiri Hilir*. Riau : Jurnal Primary Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol. 6, No. 1.
- Maulita, Fitri. 2021. "Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes". *Skripsi*. Purwokerto:IAIN Purwokerto.
- Prawati, Siska. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPS Pada Kelas V SDN No 1 Pangalasing*. Jurnal Kreatif Tadokulo Online. Vol. 4, No. 1.
- Suryani, Feni. 2018. "Penerapan Metode Resitasi Pada Pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits (Studi Kasus di Mts Laboratorium UIN Medan)". *Skripsi*. Medan : UIN Medan.
- Yulizon. 2021. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar SDN 001 Kunto Darussalam*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP Riau. Vol. 1, No. 1 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eka Linda Sari
2. NIM : 1717405051
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 7 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Desa Karangdadap RT 04 RW 02,
Kecamatan Kalibagor Kabupaten
Banyumas
5. Nama Ayah : Suyanto
6. Nama Ibu : Darmini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK, tahun lulus : RA Al Hidayah, 2005
 - b. SD, tahun lulus : SD Negeri Karangdadap, 2011
 - c. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 1 Kalibagor, 2014
 - d. SMA, tahun lulus : SMA Negeri Sokaraja, 2017.
 - e. S1, UIN SAIZU PWT: Lulus Teori, 2021.
2. Pendidikan Non-Formal
Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, Karangsalam, Purwokerto

Purwokerto, 11 Januari 2022

Penulis,



Eka Linda Sari